

**STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA NELAYAN
PENCARI IKAN DI PULAU PAJENEKANG DESA
MATTIRO DECENG KECAMATAN LIUKANG
TUPABBIRING KABUPATEN PANGKEP**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA NELAYAN
PENCARI IKAN DI PULAU PAJENEKANG DESA
MATTIRO DECENG KECAMATAN LIUKANG
TUPABBIRING KABUPATEN PANGKEP**



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Pencari Ikan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep

Nama : Sahara

Nim : 105961109721

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama


Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
NIDN. 0922076902

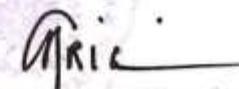
Disetujui

Pembimbing Pendamping


Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 09090668903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd. IPU
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 09090668903

HALAMAN PENGESAHAN KOMSIS PENGUJI

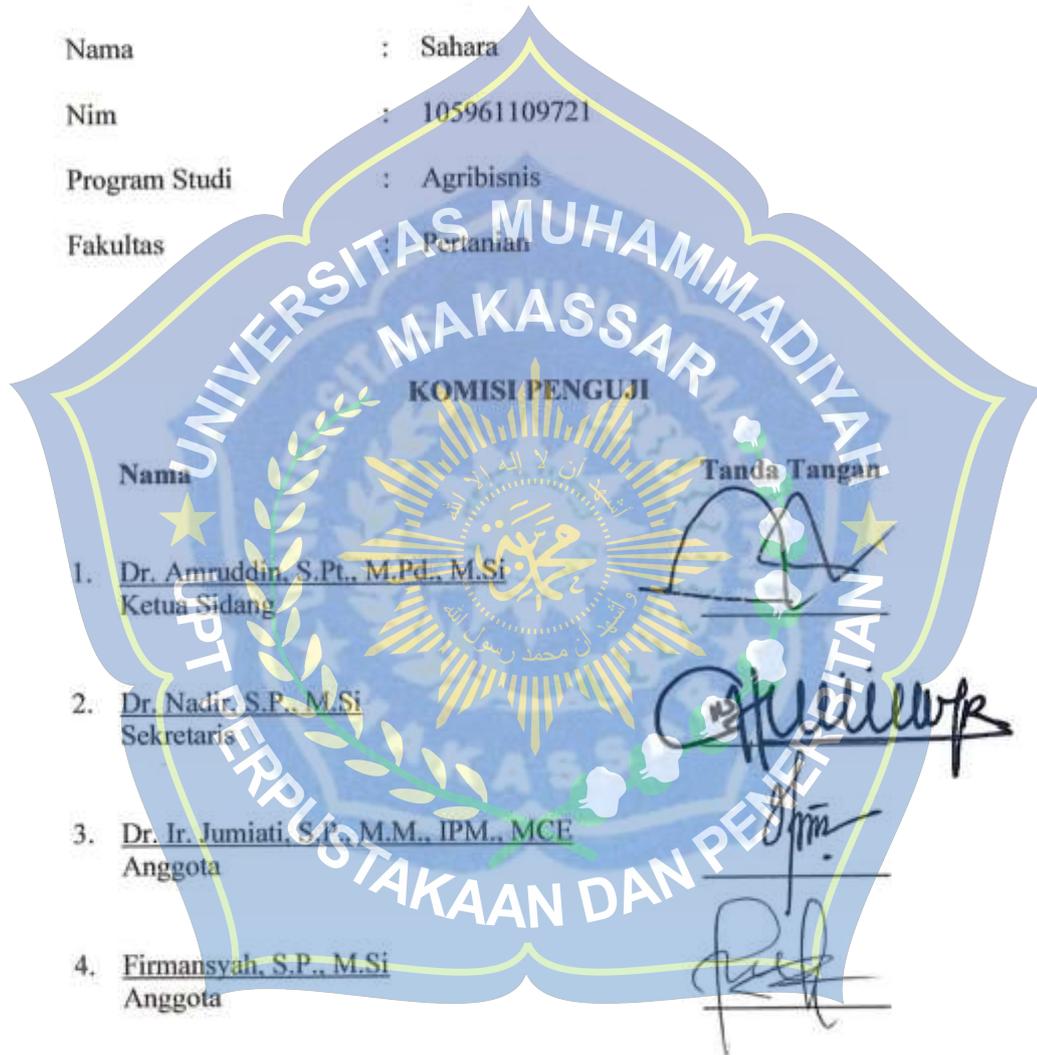
Judul : Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Pencari Ikan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep

Nama : Sahara

Nim : 105961109721

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



- | Nama | Tanda Tangan |
|---|--------------|
| 1. <u>Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si</u>
Ketua Sidang | |
| 2. <u>Dr. Nadir, S.P., M.Si</u>
Sekretaris | |
| 3. <u>Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE</u>
Anggota | |
| 4. <u>Firmansyah, S.P., M.Si</u>
Anggota | |

Tanggal Lulus : 31 Januari 2025

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN
SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Pencari Ikan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2025

Sahara
105961109721

ABSTRAK

Sahara. 105961109721. Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Pencari Ikan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Dibimbing oleh Amruddin dan Nadir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aset nafkah dan strategi nafkah rumah tangga apa yang digunakan nelayan pencari ikan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

Jenis penelitian ini yakni kualitatif dengan pengambilan informan dilakukan secara *snowball* sampling, menggunakan dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer, dan Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, pengumpulan data dan dokumentasi serta memakai teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan di Pulau Pajenekang memanfaatkan aset nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan memanfaatkan modal-modal nafkah seperti lautan, tenaga kerja, teknologi, mesin, jaringan sosial, dan modal uang. Selain itu, strategi nafkah rumah tangga yang dilakukan nelayan di Pulau Pajenekang adalah memaksimalkan dan memanfaatkan sektor perikanan, mendiverifikasi pekerjaan dengan melibatkan anggota keluarga dan migrasi ke suatu desa atau kota untuk membantu rumah tangga dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Kata Kunci : Aset, Nafkah, Nelayan, Strategi

ABSTRACT

Sahara. 105961109721. *Household Livelihood Strategy of Fishermen in Pajenekang Island, Mattiro Deceng Village, Liukang Tupabbiring District, Pangkep Regency. Supervised by Amruddin and Nadir.*

This study aims to determine the livelihood assets and household livelihood strategies used by fishermen in Pajenekang Island, Mattiro Deceng Village, Liukang Tupabbiring District, Pangkep Regency.

This type of research is qualitative with informants being taken by snowball sampling, using two types of data, namely secondary data and primary data, and data collection techniques by conducting observations, data collection and documentation and using data analysis techniques which include data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that fishermen in Pajenekang Island utilize livelihood assets to meet their household needs by utilizing livelihood capital such as the ocean and the marine ecosystem in it, labor, technology, machines, social networks, and money capital. In addition, the household livelihood strategy carried out by fishermen on Pajenekang Island is to maximize and utilize the fisheries sector, diversify work by involving family members and migrate to a village or city to help households improve their standard of living.

Keywords : *Assets, Fishermen, Livelihood, Strategy*

PRAKATA

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Pencari Ikan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep”. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan dan ketidaksempurnaan membuat penulis membutuhkan bantuan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si., selaku Pembimbing Utama dan Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si., selaku Pembimbing Pendamping yang senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis.
2. Ibu Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE., dan bapak Firmansyah, S.P., M.Si., selaku dosen menguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.
3. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua orangtua, ayahanda H. Lanti dan ibunda Hj. Hasma yang dengan tulus mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang disertai dengan doa.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis.

7. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep, khususnya bapak Kepala Desa Mattiro Deceng beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir yang tidak bisa disebut satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membantu kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermamfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Amiin.

Makassar, Januari 2025

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Aset Nafkah	7
2.2. Strategi Nafkah	9
2.3. Rumah Tangga Nelayan.....	12
2.4. Nelayan	14

2.5. Penelitian Terdahulu	16
2.6. Kerangka Pikir	21
III. METODE PENELITIAN	24
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2. Teknik Penentuan Informan.....	24
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5. Teknik Analisis Data.....	26
3.6. Definisi Operasional	28
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
4.1. Letak Geografis.....	31
4.1.1. Batas-Batas Wilayah.....	31
4.1.2. Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa)	31
4.1.3. Kondisi Iklim	31
4.2. Kondisi Demografis	32
4.2.1. Jumlah Penduduk.....	32
4.2.2. Jumlah berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
4.2.3. Jumlah berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian.....	33
4.3. Sarana dan Prasarana	34
4.4. Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1. Identitas Informan.....	37
5.1.1. Informan berdasarkan Umur.....	37
5.1.2. Informan berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
5.1.3. Informan berdasarkan Lama Pengalaman Melaut	39
5.1.4. Informan berdasarkan Tanggungan Keluarga	40
5.2. Aset Nafkah Nelayan Pulau Pajene kang.....	40
5.2.1. Modal Sumber Daya Alam (<i>Natural Capital</i>)	41

5.2.2. Modal Manusia (<i>Human Capital</i>).....	43
5.2.3. Modal Fisik (<i>Physical Capital</i>)	44
5.2.4. Modal Sosial (<i>Social Capital</i>)	46
5.2.5. Modal Finansial (<i>Financial Capital</i>).....	49
5.3. Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Pulau Pajene kang	51
5.3.1. Rekayasa Berbasis Sumber Nafkah Keluarga Nelayan	52
5.3.2. Pola Nafkah Ganda Nelayan (Diversifikasi)	54
5.3.3. Rekayasa Spasial (Migrasi)	57
VI. PENUTUP	59
6.1. Kesimpulan	59
6.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65
RIWAYAT HIDUP	95

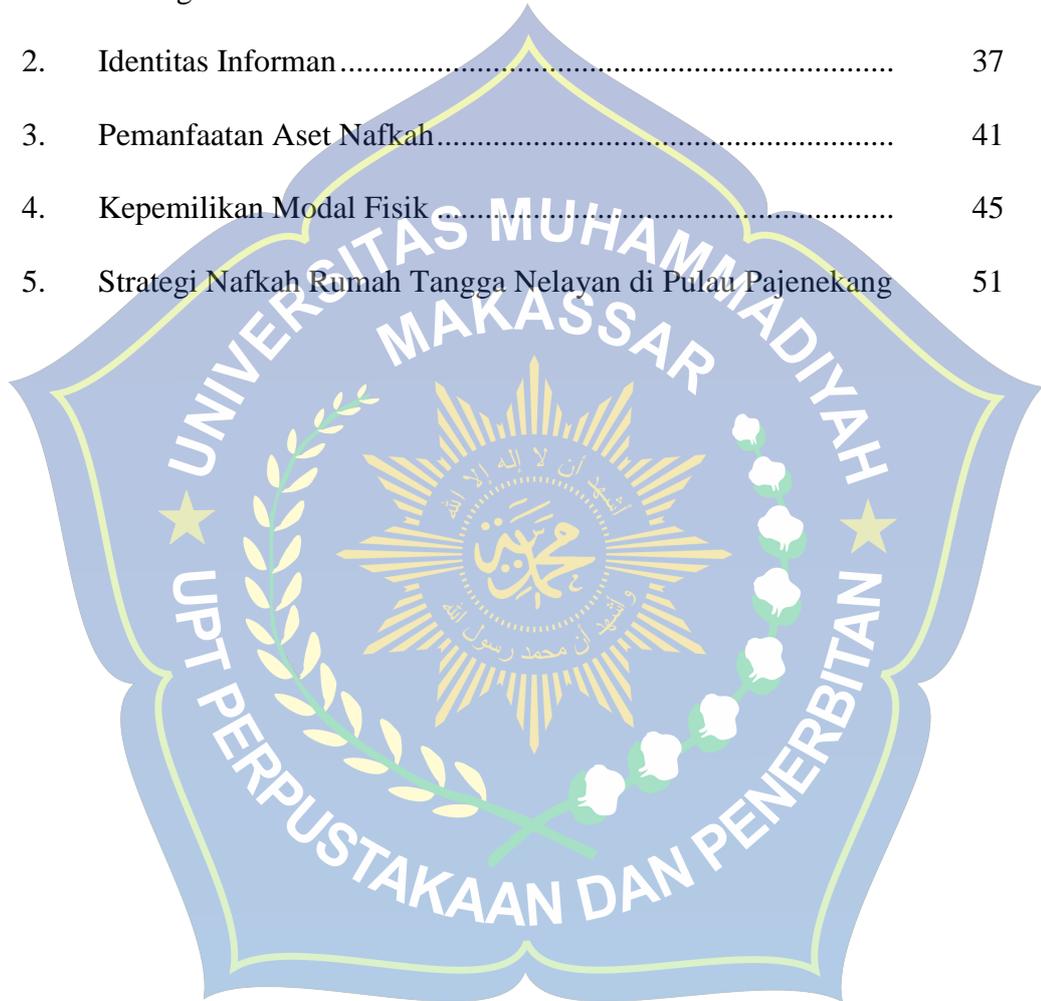


DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian terdahulu yang relevan.....	16
2.	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.....	32
3.	Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.....	33
4.	Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan di Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.....	34
5.	Sarana dan Prasarana di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.....	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	23
2.	Identitas Informan.....	37
3.	Pemanfaatan Aset Nafkah.....	41
4.	Kepemilikan Modal Fisik.....	45
5.	Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan di Pulau Pajenekeang	51



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	66
2.	Dokumentasi	69
3.	Identitas Informan Penelitian	74
4.	Peta Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep	75
5.	Surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Makassar	76
6.	Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Prov. Sul-Sel	77
7.	Surat Izin Penelitian dari PTSP Kabupaten Pangkep	78
8.	Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Desa Mattiro Deceng	79
9.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi	80

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi perikanan Indonesia cukup fantastis namun terdapat satu permasalahan mendasar yaitu kontribusi kelautan dan juga perikanan masih rendah sehingga berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat nelayan. Luasnya perairan yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai negara yang seharusnya memiliki kemandirian dalam bidang perikanan dan kelautan. Akan tetapi, nelayan hidup dalam suatu lingkungan yang tidak menentu (*uncertainty*). Ketidakmenentuan ini yang menjadi karakteristik kehidupan nelayan yang berasal dari kondisi lingkungan fisik dan sosial tempat kegiatan nelayan berlangsung (Wahyono, 2018). Laut merupakan lingkungan fisik dimana tempat ini menjadi tempat mata pencaharian bagi nelayan yang produktivitas dan distribusinya sangat dipengaruhi oleh dinamika iklim atau perubahan cuaca.

Suatu upaya pemanfaatan sektor kelautan ditempuh melalui modernisasi perikanan tangkap guna meningkatkan kesejahteraan nelayan. Modernisasi menjadi suatu perubahan menuju terbentuknya masyarakat-masyarakat yang kompleks dan terdiferensiasi seiring dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Schoorl, 1984; Soekanto, 1990) dipandang sesuai untuk memajukan suatu daerah.

Modernisasi perikanan tangkap terjadi melalui motorisasi atau aplikasi teknologi mesin motor dan alat tangkap. Modernisasi perikanan dikenal juga dengan revolusi biru (*blue revolution*) merupakan "jargon" politik sektor perikanan mengikuti *succes story* revolusi hijau sektor pertanian, target

peningkatan dari sektor ini yaitu efisiensi dan produktivitas perikanan khususnya sumber daya laut (Yuliana *et al.*, 2016). Modernisasi dalam pengelolaan sumber daya laut ini belum seirama dengan peningkatan nasib nelayan tradisional yang diharapkan dapat bertransformasi menuju perikanan tangkap skala besar.

Namun demikian modernisasi perikanan tangkap belum mampu menjadikan sektor kelautan sebagai andalan untuk meningkatkan taraf hidup nelayan. Pendapatan yang di dapatkan relatif masih kecil membuat nelayan sulit untuk menggantungkan hidup sepenuhnya dari sektor kelautan, pendapatan dari melaut tidak bisa dipastikan setiap waktunya dan ditambah lagi dengan datangnya cuaca buruk (Yuliana *et al.*, 2016).

Saat ini, semakin terus meningkatnya biaya hidup di berbagai aspek menjadi tantangan yang harus dihadapi keluarga nelayan menyebabkan keluarga nelayan harus memiliki strategi dalam pengelolaan sumber daya agar tidak menimbulkan konflik dan pemicu tekanan ekonomi pada keluarga (Rodhiyah, 2012). Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi oleh keluarga nelayan adalah menurunnya volume ikan yang ditangkap karena jumlah nelayan yang semakin meningkat, ketergantungan pada musim, tercemarnya wilayah tangkapan, ketidakadilan harga, lemahnya teknologi dan modal, terbatasnya SDM, terbatasnya akses sumber daya, serta lemahnya organisasi (Satria, 2009). Secara sosiologis, keluarga nelayan menghadapi sumber daya yang bersifat *open access*, yang menyebabkan nelayan harus berpindah-pindah tempat untuk memperoleh hasil maksimal dengan ketidakpastian dan risiko yang tinggi pula (Kumalasari *et al.*, 2018).

Masyarakat yang tinggal di pesisir atau pulau-pulau kecil rentan akan kemiskinan disebabkan oleh dampak perubahan iklim yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian nelayan dan mengandalkan kehidupannya hanya dari hasil laut. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada keluarga ialah pendidikan yang rendah, kesulitan mendapatkan pekerjaan lain, pendapatan yang sangat rendah, minimnya modal, dan lemahnya penguasaan aspek manajemen dan teknologi. Pendapatan nelayan sangat bergantung pada jenis armada yang mereka gunakan. Semakin besar dan modern armada yang digunakan maka berpeluang untuk memperoleh hasil tangkapan semakin banyak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan dapat berpeluang meningkatkan kesejahteraan (Satria *et al.*, 2015). Di tingkat rumah tangga nelayan taraf hidup dapat dilihat melalui strategi nafkah (*livelihood strategy*). *Livelihood strategy* merupakan proses-proses atau aktivitas-aktivitas di mana rumah tangga membangun suatu kegiatan dan kapabilitas dukungan sosial yang beragam untuk bertahan hidup dan untuk meningkatkan taraf hidupnya (Yuliana *et al.*, 2016).

Ellis (2000) mengemukakan strategi nafkah mencakup pendapatan *cash* (berupa uang) dan *in end* (pembayaran dengan barang atau hasil bumi) maupun dalam bentuk lainnya seperti institusi (saudara, kerabat, tetangga, desa), relasi gender, dan hak milik yang dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan standar hidup yang sudah ada. Kusnadi (2000) mengungkapkan bahwa ada beberapa pola yang dilakukan oleh nelayan miskin seperti pelibatan anggota keluarga, diversifikasi pekerjaan, dan pemanfaatan jaringan sosial. Studi-studi lain tentang strategi bertahan hidup pada komunitas pedesaan telah mengungkap pola-

pola ini diantaranya *stradding strategy*, intensifikasi, ekstensifikasi, migrasi, dan nafkah ganda (Mardianingsih *et al*, 2010). Widodo (2011) juga mengemukakan hal yang sama disamping adanya keterlibatan anggota keluarga dan ikatan kekerabatan.

Pulau Pajenekang merupakan salah satu pulau yang berada di gugusan Kepulauan Spermonde, perairan Selat Makassar namun termasuk dalam Kabupaten Pangkep secara administratif. Masyarakat Pulau Pajenekang sebagian besar penduduknya adalah berprofesi sebagai nelayan, umumnya mereka menggunakan alat seperti pancing ikan, jaring, purse seine, dan bubu. Hal ini, karena wilayahnya berada di daerah pesisir dan dapat memberikan kontribusi besar untuk masyarakatnya. Nelayan sangat bergantung pada sumber daya alam yang ada di sekitarnya, dalam hal ini, yaitu pesisir.

Masyarakat nelayan Pulau Pajenekang sangat mengandalkan sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Namun pendapatan nelayan tidak menentu, berbeda dengan pekerjaan lain seperti karyawan swasta, tenaga kesehatan ataupun pedagang yang dapat mengkalkulasikan keuntungan yang diperoleh tiap bulan begitupun juga petani yang bisa memprediksi keuntungan dari hasil panennya. Kegiatan nelayan penuh dengan ketidakpastian seperti perubahan iklim yang menyebabkan air laut pasang surut, selain itu kerusakan karang yang merupakan ekosistem laut yang sangat penting menyebabkan nelayan di Pulau Pajenekang harus menempuh jarak yang jauh dalam aktivitas penangkapan ikan.

Berdasarkan kondisi tersebut tentunya para nelayan harus mempersiapkan strategi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya agar mampu mengoptimalkan sumber daya atau modal dan pendapatan yang dimilikinya. Apalagi ketika nelayan tidak pergi melaut, mereka hanya diam dirumah dan mengandalkan aktivitas nelayan saja. Namun sebagian dari mereka memiliki pekerjaan sampingan seperti berdagang. Fenomena seperti ini membuat penulis tertarik terhadap apa yang terjadi pada pulau tersebut dan strategi nafkah apa yang mereka gunakan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan kehidupan mereka. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai strategi nafkah rumah tangga nelayan di Pulau Pajenekang, Desa Mattiro Deceng. Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui lebih mendalam serta akan melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Pencari Ikan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Aset nafkah apa saja yang digunakan nelayan di Pulau Pejenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana strategi nafkah rumah tangga nelayan pencari ikan di Pulau Pejenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui aset nafkah apa saja yang digunakan nelayan di Pulau Pejenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep?
2. Untuk mengetahui strategi nafkah rumah tangga nelayan pencari ikan di Pulau Pejenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan membangun institusi nelayan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.
2. Untuk nelayan, studi ini dapat memberikan gambaran mengenai strategi nafkah untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan.
3. Sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aset Nafkah

Livelihood didefinisikan sebagai ukuran serangkaian tindakan yang diambil masyarakat dalam kapasitas dan modal mereka untuk mencari nafkah dengan mempertahankan portofolio berbagai kegiatan yang beragam (Ding *et al.*, 2018). Nafkah mencakup kegiatan yang membentuk bagaimana orang hidup dan sumber daya yang menjamin kehidupan mereka yang memuaskan, resiko yang terlibat didalam pengelolaan sumber daya tersebut serta kebijakan yang mendukung atau menentang dalam upaya memperoleh kehidupan yang lebih baik. Aset nafkah merupakan teori penghidupan Aset yang berada di dalam masyarakat yang mana tujuannya mengetahui kondisi masyarakat di suatu daerah dan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat dari suatu daerah tersebut. Secara umum kondisi dan sifat dari *Livelihood Asset* yang dimiliki keluarga merupakan dasar memahami peluang pilihan, *livelihood strategy*, dan lingkungan risiko keluarga atau individu tersebut (Liu *et al.*, 2021).

Aset nafkah atau *livelihood assets* merupakan aset yang ternilai maupun yang tidak ternilai berupa materi maupun sosial yang dipergunakan manusia untuk menyelenggarakan penghidupan (Oktalina *et al.*, 2015).

Ellis (2000) menjelaskan ada beberapa strategi nafkah yang sering disebut sebagai *livelihood asset*, yaitu:

1. Modal Sumber Daya Alam (*Natural Capital*), yaitu modal lingkungan, merupakan gabungan dari berbagai faktor biotik dan abiotik di sekeliling manusia. Modal ini dapat berupa sumber daya yang dapat diperbarui dan

tidak dapat diperbarui. Sumber daya ini sangat berperan penting, karena digunakan untuk perikanan serta menjalankan aktivitas ekonomi rumah tangga;

2. Modal Manusia (*Human Capital*), yaitu modal berupa tenaga kerja yang tersedia dalam rumah tangga yang dipengaruhi oleh pendidikan, keterampilan, dan kesehatan yang baik serta kemampuan fisik untuk mengejar keberhasilan dalam strategi nafkah;
3. Modal Fisik (*Physical Capital*), yaitu modal fisik berbentuk sarana dan prasarana seperti saluran irigasi, jalan, gedung, dan lain sebagainya yang dapat membantu sumberdaya manusia dalam melakukan aktivitas.
4. Modal Sosial (*Social Capital*), yaitu gabungan komunitas yang dapat memberikan keuntungan bagi individu atau rumah tangga yang tergabung di dalamnya. Hubungan social ini terbentuk dengan sendirinya seperti jaringan kerja (*networking*) yang merupakan hubungan vertikal maupun hubungan horizontal untuk bekerjasama dan dapat memberikan bantuan untuk memperluas akses terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan.
5. Modal Finansial (*Financial Capital*), yaitu modal berupa uang yang digunakan oleh suatu rumah tangga. Modal ini dapat berupa uang tunai, tabungan, ataupun akses dan pinjaman yang dapat dimanfaatkan nelayan untuk mengelola sumber daya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

2.2. Strategi Nafkah

2.2.1. Strategi

Strategi merupakan cara yang biasanya digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu aktivitas, atau pekerjaan baik cara tersebut sudah direncanakan ataupun belum direncanakan sebelumnya (otodidak) (Baidowi & Salehudin, 2021).

Strategi merupakan istilah yang umum digunakan dalam membentuk sistematis yang perlu diciptakan dalam suatu pengelolaan organisasi. Strategi pada dasarnya merupakan ilmu dan seni menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Chaniago, 2014).

Mintzberg et al., (1995) mendefinisikan strategi sebagai 5P, yaitu: strategi sebagai Perspektif, strategi sebagai Posisi, strategi sebagai Perencanaan, strategi sebagai Pola kegiatan, dan strategi sebagai Penipuan. Adapun penjelasan dari masing-masing P yaitu:

1. Perspektif, setiap aktivitas yang dilakukan harus mengacu kepada misi yang telah ditentukan dan jangan keluar dari misi tersebut. Karena jika keluar dari misi tersebut akan berdampak kepada tidak terarahnya dan terfokusnya kegiatan, sehingga akan terpecah yang mengakibatkan perencanaan tidak dapat terlaksana dengan baik.
2. Posisi, kemampuan dari kelompok atau organisasi untuk menempatkan beberapa item pilihan agar keberadaan mereka dapat dilihat dalam pikiran

pihak-pihak atau orang-orang yang terkait dalam pemberdayaan zakat dapat dikatakan seperti para pemerintah, mustahik, muzaki, LSM, dll.

3. Perencanaan, susunan (rumusan) sistematis mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan di masa depan, dan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas faktor-faktor eksternal, potensi dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, termuat hal-hal yang merupakan prinsip perencanaan, yakni : (1) apa yang akan dilakukan, yang merupakan jabaran dari visi dan misi; (2) bagaimana mencapai hal tersebut; (3) siapa yang akan melakukan; (4) dimana lokasi aktivitas; (5) kapan akan dilakukan, berapa lama; dan (6) sumber daya apa yang dibutuhkan. Ini merupakan langkah-langkah untuk pencapaian misi. Perencanaan ini membutuhkan jadwal yang matang agar tidak jalan ditempat. Ada *time schedule* yang merupakan durasi waktu dan *responsible persons*. Disini ditentukan siapa yang bertanggung jawab atas aktifitas tersebut.
4. Pola kegiatan, di mana dalam strategi membentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian. Agar visi, misi dan perencanaan yang efektif dapat sinkron perlu menyusun pola yang saling menguatkan dan bersesuaian. Hal ini dapat dievaluasi secara berkala dan penyusunan pola ini merupakan umpan balik dan dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan.
5. Ploy atau rekayasa yaitu muslihat rahasia, di dalam menyusun strategi, membutuhkan seni untuk menata agar strategi terlaksana dengan baik sehingga mencapai tujuan dan dapat dijangkau dengan mudah dan

berkesinambungan. Rekayasa manajemen dalam perencanaan dan evaluasi perlu dilakukan agar tujuan dapat tercapai.

2.2.2. Konsep Strategi Nafkah

Dharmawan (2007) mengemukakan bahwa dalam sosiologi nafkah, pengertian strategi nafkah lebih mengarah pada pengertian *livelihood strategy* (strategi penghidupan) daripada *means of living strategy* (strategi bertahan hidup). Strategi nafkah adalah taktik dan aksi yang dibangun oleh individu maupun kelompok dalam rangka mempertahankan kehidupan dengan tetap memperhatikan eksistensi infrastruktur sosial, struktur sosial dan sistem nilai budaya yang berlaku.

Dalam studi sosiologi, konsep mata pencarian (*livelihood*) atau biasa juga diartikan nafkah, diperlukan dalam rangka memahami coping strategis atau adaptasi menyesuaikan keadaan yang dilakukan masyarakat miskin. Aslinya, nafkah itu bagian dari strategi nafkah (*livelihood strategies*) namun, beberapa studi menyamakannya (Ellis, 2000).

Konsep strategi nafkah dikembangkan di Inggris pada akhir dekade 90-an. Pendekatan pembangunan berparadigma *sustainable* berusaha mengoreksi paradigma modernisasi yang umumnya dikenal tidak ramah lingkungan. Bersamaan dengan munculnya serta maraknya konsep *sustainable development* dikenalkan pula istilah *sustainable livelihood* atau nafkah berkelanjutan yang bermakna bahwa setiap usaha manusia mencapai derajat pemenuhan kebutuhan ekonominya harus mempertimbangkan ekologi secara adil dan seimbang. Dengan kata lain, pencapaian derajat kesejahteraan sosial harus didekati melalui

kombinasi aktivitas ekonomi dengan penggunaan sumber daya yang bermuara pada tata nafkah (Ellis, 2000).

Strategi nafkah di jelaskan oleh Scoones (1998) dalam Turasih (2011), terdapat tiga klasifikasi strategi nafkah (*livelihood strategy*) yang mungkin dilakukan oleh rumah tangga nelayan, yaitu:

1. Rekayasa berbasis sumber nafkah keluarga nelayan, yang dilakukan dengan memanfaatkan sektor perikanan secara efektif dan efisien baik melalui penambahan input eksternal seperti teknologi dan tenaga kerja.
2. Pola nafkah ganda nelayan (diversifikasi), yang dilakukan dengan menerapkan keanekaragaman pola nafkah dengan cara mencari pekerjaan lain selain nelayan untuk menambah pendapatan, atau dengan mengerahkan tenaga kerja keluarga inti untuk ikut bekerja— selain perikanan dan memperoleh pendapatan.
3. Rekayasa spasial (migrasi), merupakan usaha yang dilakukan dengan melakukan mobilitas ke daerah lain di luar desanya, baik secara permanen maupun non-permanen untuk memperoleh pendapatan.

2.3. Rumah Tangga Nelayan

Rumah tangga nelayan adalah unit terkecil atau kelompok terkecil yang ada dalam tatanan masyarakat luas. Pengelolaan ekonomi rumah tangga adalah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan seluruh anggota

keluarga secara optimum dan memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga (Komunitas MK) (Sina, 2020).

Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi mereka sehari-hari. Pendapatan rumah tangga yang amat rendah dapat menjadi indikator di sebagian besar dunia, uang tunai diperlukan oleh suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pakaian, makanan, dan perumahan, kesehatan dan pendidikan (Latief *et al.*, 2021).

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapan, hasil itu mempengaruhi besar atau rendahnya pendapatan yang diterima rumah tangga nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Vibriyanti, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan menemukan bahwa ukuran mesin yang digunakan dan variabel lama melaut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan, yang berarti bahwa setiap ukuran mesin yang digunakan dan penambahan lama melaut maka pendapatan nelayan tangkap juga akan meningkat (Syahma, 2016).

Kusnadi (2003) membagi ada dua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpastian pendapatan rumah tangga nelayan, yaitu: faktor alamiah dan faktor non-alamiah. Faktor alamiah merujuk pada struktur alamiah sumber daya alam dan musim penangkapan yang fluktuatif. Sedangkan faktor non alamiah berkaitan dengan keterbatasan armada, teknologi alat tangkap, ketimpangan dalam sistem bagi hasil dan tidak adanya jaminan sosial tenaga kerja yang pasti, lemahnya

penguasaan jaringan pemasaran dan belum berfungsinya koperasi nelayan, serta dampak negatif lainnya dari kebijakan modernisasi perikanan.

2.4. Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut, di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa, pulau-pulau atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:

1. Segi mata pencaharian, nelayan yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
2. Segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga kerja yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa atau pesisir.
3. Segi ketrampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan yang berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua mereka, bukan yang dipelajari secara professional.

Berdasarkan bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang tinggal di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas yang homogen terdapat di desa-desa nelayan yang terpencil biasanya mereka menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitasnya juga kecil. Sementara itu kesulitan akan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka (Harumy & Amrul, 2018).

Secara umum, Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Karakteristik yang menjadi ciri-ciri sosial budaya masyarakat nelayan adalah memiliki struktur relasi patron-klien sangat kuat, memanfaatkan kemampuan diri, etos kerja tinggi dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif terhadap keahlian, kekayaan dan kesuksesan hidup, solidaritas social tinggi, terbuka dan ekspresif, sistem pembagian kerja yaitu laut menjadi ranah laki-laki dan darat adalah ranah kaum perempuan, dan berperilaku konsumtif (Amalia & Amalia, 2022).

Tingkat sosial ekonomi masyarakat nelayan juga sampai sekarang secara turun-temurun tidak mengalami perubahan yang berarti. Para nelayan yang menjadi pemilik kapal sebagai juragan, relative kesejahteraannya lebih baik karena menguasai sumber daya penangkapan ikan yang baik seperti mesin alat tangkap, kapal maupun pendukung lainnya seperti es, garam, dan lainnya. Disisi lain nelayan yang merupakan mayoritas adalah nelayan pekerja atau penerima

upah dari pemilik kapal (juragan) dan kalaupun mereka ingin mengusahakan sendiri sumber daya penangkapan ikannya masih konvensional, sehingga produktifitasnya tidak berkembang. Kelompok nelayan inilah yang terus berhadapan dan digeluti kemiskinan termasuk kepada mayoritas masyarakat berpenghasilan rendah (Amalia & Amalia, 2022).

2.5. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan yaitu uraian sistematis dari hasil penelitian sebelumnya dan sudah pernah dibuat oleh peneliti sebelumnya dan sudah dianggap relevan, maka peneliti harus menelaah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dengan topik penelitiannya. Adapun penelitian terdahulu untuk menjadi rujukan metodologi penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

NO	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Struktur dan Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan di Desa Sangrawayang, Sukabumi (Hidayah <i>et al.</i> , 2020)	Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.	Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan di Desa Sangrawayang masuk kedalam tiga pengklasifikasian struktur atau sumber nafkah yang dimodifikasi menjadi sektor <i>on fishing economy</i> , <i>off-fishing economy</i> dan <i>non-fishing economy</i> . Strategi nafkah rumah tangga yang dilakukan nelayan di Desa Sangrawayang tergolong ganda, yakni bermata pencaharian nelayan dan juga sebagai pengolah hasil tangkapan menjadi ikan asin, maupun buruh tani.
2	Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Tradisional	Survei dan pendekatan kualitatif (n=65)	Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi nafkah yang dilakukan

NO	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	di Wilayah Pesisir Pantai Payum Kabupaten Merauke (Nurliah & Kaya, 2023)	responden) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Quota Sampling</i> .	melibatkan anggota keluarga, baik istri maupun anak dengan kontribusi pendapatan sebesar 80% dari nafkah sampingan dan 20% dari nafkah utama. Strategi nafkah utama dilakukan oleh nelayan, sedangkan nafkah sampingan dilakukan oleh anggota keluarga lainnya. Komposisi strata sosial berdasarkan tingkat pendapatan nelayan tradisional pantai Payum terbagi atas 3 (tiga) yaitu: (a) <i>upper middle income</i> (pendapatan menengah ke atas); (b) <i>lower middle income</i> (pendapatan menengah ke bawah); dan (c) <i>lower income</i> (pendapatan rendah).
3	Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Tradisional dan Modern pada Komunitas Nelayan Sekunyit, Kaur, Provinsi Bengkulu (Yuliana <i>et al.</i> , 2016)	Pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus intrinsik.	Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penghidupan nelayan tradisional dan modern mencakup berbagai sumber pendapatan, keterlibatan anggota keluarga, dan penerapan jaringan sosial dan migrasi keluar sebagai strategi penanggulangan. Strategi penghidupan yang dilakukan dalam konteks tiga kerentanan yaitu kerentanan ekologi, sistem harga, dan sumber daya perikanan tunggal dijalankan.
4	Strategi Nafkah Keluarga Nelayan Miskin di Wilayah Pesisir Desa Tamasaju Kabupaten Takalar (Wahyuni <i>et al.</i> , 2023)	Jenis penelitian ini adalah studi kasus, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi nafkah berbasis rekayasa sumber nafkah keluarga nelayan miskin adalah memanfaatkan sektor perikanan dengan cara menambah input eksternal seperti mesin teknologi fiber, GPS, bagan, tenaga surya, alat tangkap pancing dan jaring, serta penambahan tenaga kerja dan

NO	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	<p>Hubungan Pengembangan Wisata Dengan Strategi Nafkah Dan Taraf Hidup Rumah Tangga Nelayan Desa Karimunjawa (Setyawan & Satria, 2017)</p>	<p>Metode kuantitatif dilakukan melalui pendekatan survei dan menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi.</p>	<p>beralih tangkapan dan menjadi nelayan buruh. (2) strategi nafkah berbasis pola nafkah ganda keluarga nelayan miskin adalah diversifikasi pekerjaan menjadi buruh bangunan, buruh pabrik seng, buruh nelayan, jasa perbaikan perahu, dan jasa pembuatan perahu. (3) strategi nafkah berbasis rekayasa spasial keluarga nelayan miskin adalah migrasi dengan cara berpindah-pindah secara non-permanen dari wilayah kepulauan pangkep, mariso, rajawali, potere, sinjai, galesong dan papua.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara modal nafkah terhadap tingkat resiliensi, serta memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat resiliensi rumahtangga penenun di dua dusun. Faktor yang mempengaruhi tingkat resiliensi di Dusun Sade yaitu pinjaman, tingkat alokasi tenaga kerja dan penguasaan keterampilan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat resiliensi rumahtangga penenun di Dusun Ketangge yaitu pinjaman, tingkat lama waktu bersekolah dan tingkat investasi barang.</p>
6	<p>Strategi Nafkah Keluarga Nelayan Miskin Perkotaan: Studi di Cilacap Jawa Tengah Dan Badung Bali. (Prihatin, 2019)</p>	<p>Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan studi dokumen yang relevan.</p>	<p>Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di dua wilayah tersebut mempunyai strategi adaptasi dalam mencari nafkah antara lain menjalin hubungan baik dengan pihak yang menguasai sumber ekonomi (pemilik perahu motor atau pemberi modal awal sebelum melaut),</p>

NO	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Strategi Nafkah Nelayan di Pamekang Kelurahan Mamuyu Kabupaten Mamuju. (Kadir, 2019)	Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	<p>melibatkan keluarga dalam mencari nafkah, serta menghemat pengeluaran terutama ketika datangnya masa paceklik. Selain itu, kemiskinan yang dirasakan oleh nelayan perkotaan bersifat multidimensi sehingga penanganannya harus komprehensif dan tidak tambal sulam.</p> <p>Hasil penelitian bahwa, kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar wilayah pesisir, berpenghasilan rendah. Sehingga keluarga nelayan pamekang melakukan strategi kelangsungan hidup. Pertama strategi aktif, keluarga nelayan pamekang melakukan kerja sampingan dan mengikutsertakan anggota keluarga untuk bekerja, kedua strategi pasif, keluarga melakukan penghematan serta menyisipkan sebagian pendapatan untuk keperluan mendadak, ketiga strategi jaringan, keluarga biasanya meminjam uang pada kerabat dan mereka juga menerima bantuan pemerintah dalam setahun satu atau dua kali. Untuk mencapai usaha yang dilakukan, nelayan dibantu oleh istri, anak dan saudaranya, karena sebagian dari keluarga nelayan pamekang masih tinggal sementara di rumah orangtuanya. Untuk menghasilkan kontribusi berupa pendapatan yang menuntut mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>
8	Strategi Nafkah	Menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan

NO	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Buruh Nelayan Keramba Jaring Apung di Waduk Jatiluhur (Purwandi, 2014)	pendekatan kualitatif	bahwa buruh nelayan KJA merupakan orang yang menyumbangkan jasa tenaganya untuk bekerja kepada juragan pemilik KJA dengan memperoleh upah. Pekerjaan yang dilakukan adalah menanam benih ikan, menebar atau memberi pakan ikan, menjaga kolam, memeriksa keadaan keramba, jasa penyeberangan, serta menjadi tenaga panen dan kuli angkut. Setiap harinya buruh nelayan menginap di saung yang dibangun di sekitar keramba dan dapat pulang ke rumah sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan juragan. Strategi nafkah yang dijalankan oleh buruh nelayan KJA adalah diversifikasi mata pencaharian, menjalin hubungan patron-klien, dan intensifikasi/ekstensifikasi. Strategi nafkah buruh nelayan KJA dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu modal alam, modal ekonomi, modal sumber daya manusia, maupun modal sosial.
9	Hubungan Nafkah Rumah tangga Nelayan Dan Tingkat Kesejahteraan (Desa Air Rami, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu) (Illarhami & Sihalo, 2018)	Menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif melalui uji <i>Rank Spearman</i> dan analisis kualitatif	Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa rumahtangga nelayan di Desa Air Rami memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi. Strategi nafkah yang dilakukan memiliki hubungan yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan rumahtangga nelayan. Hal ini karena mereka memiliki kemampuan dalam memanfaatkan strategi ekonomi dan strategi sosial yang ada,

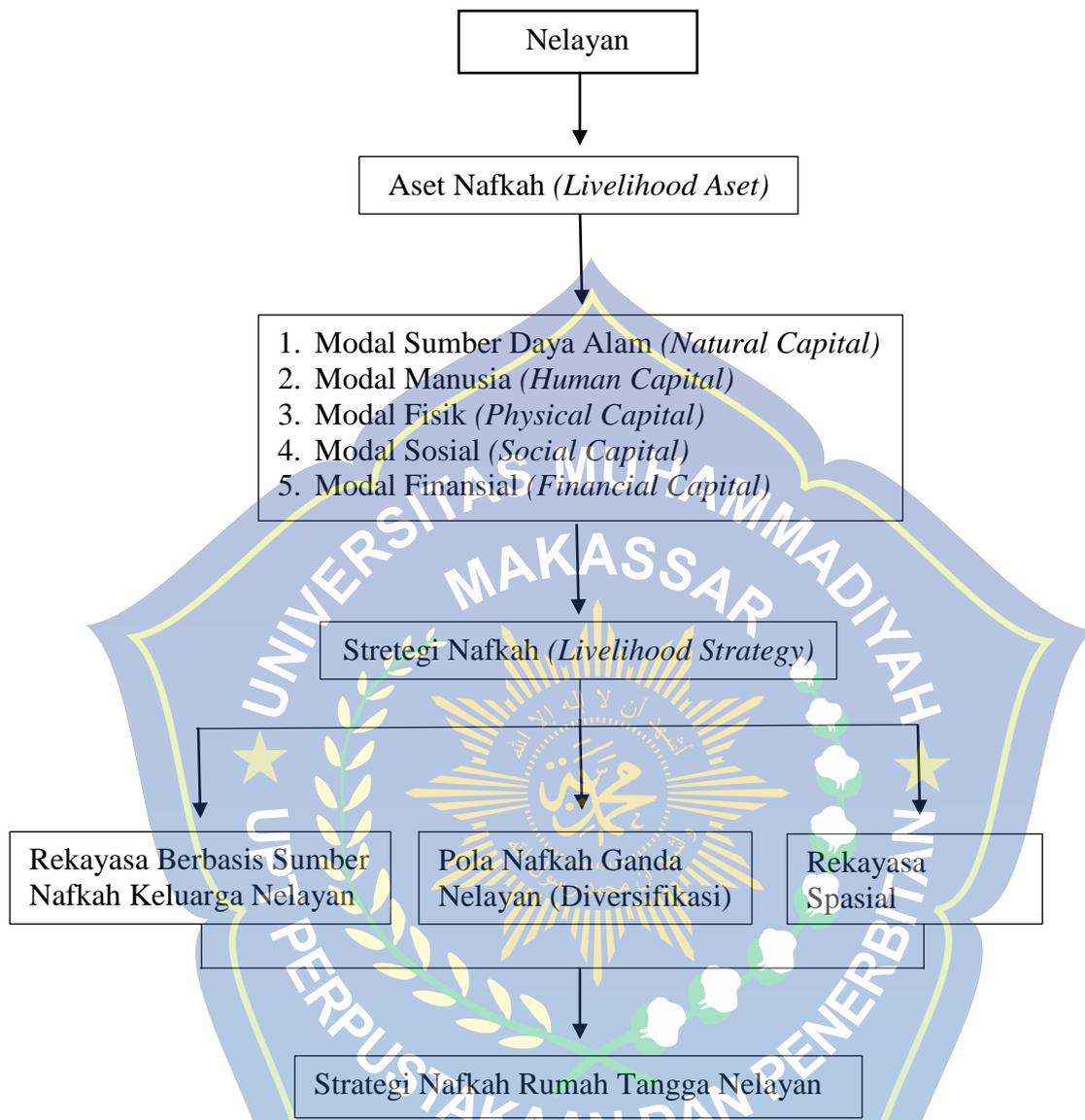
NO	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Strategi Nafkah Ganda Masyarakat Pesisir di Desa Pulo Panjang. (Sadiyah <i>et al.</i> , 2023)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tehnik pengumpulan data menggunakan purposive sampling	<p>seperti memiliki beberapa pekerjaan sampingan, mengoptimalkan anggota keluarga untuk membantu menambah penghasilan, migrasi sementara dan memanfaatkan jejaring sosial yang mereka miliki.</p> <p>Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan Teori <i>livelihood strategy</i> oleh Dharmawan (2007) adanya dinamika sistem penghidupan dan nafkah pedesaan yaitu, mazhab bogor dan mazhab barat. Mahzab Bogor adalah startegi penghidupan (nafkah) yang merujuk kepada sektor pertanian (dalam arti luas) dan Mahzab Barat, yang memandang sistem penghidupan dan nafkah pedesaan dalam setting dinamika sosioekologis suatu ekosistem. Sosiologi penghidupan atau sosiologi nafkah (<i>livelihood sociology</i>) didefinisikan sebagai “studi tentang keseluruhan hubungan antara manusia, sistem sosial dengan sistem penghidupannya (<i>livelihood, social system and source of living</i>). Diversifikasi sumber nafkah pada masyarakat pedesaan (pesisir) yaitu strategi nafkah ganda sebagai petani atau diluar sektor pertanian.</p>

2.6. Kerangka Pemikiran

Nelayan merupakan individu atau kelompok yang melakukan aktivitas penangkapan ikan. Nelayan mengandalkan beberapa aset nafkah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya berupa (1) Modal sumber daya alam

seperti lautan dan ikan; (2) Modal manusia seperti tenaga kerja dalam rumah tangga ataupun tenaga kerja dalam proses penangkapan ikan (sawi) yang mencakup keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan kesehatan; (3) Modal fisik seperti kapal/perahu yang menjadi fasilitas utama, teknologi, mesin dan lain-lain yang dapat menunjang aktivitas produksi; (4) Modal sosial berupa hubungan sosial yang melibatkan jaringan kerjasama, kepercayaan dan komunitas nelayan yang dapat memperkuat daya tawar menawar guna menghadapi tantangan kedepannya; serta (5) Modal finansial yang merujuk pada pendapatan, tabungan maupun akses kredit.

Aset nafkah digunakan untuk dimanfaatkan secara maksimal dalam penerapan strategi nafkah rumah tangga nelayan berupa (1) Rekayasa berbasis sumber nafkah nelayan yaitu dengan mengerahkan sumber daya alam seperti sektor perikanan, dalam hal ini lautan, ikan, terumbu karang; (2) Pola nafkah ganda (diverifikasi) yaitu pelibatan anggota rumah tangga dalam bekerja untuk meningkatkan pendapatan; dan (3) Rekayasa spasial berupa migrasi baik permanen maupun non permanen untuk mencari peluang nafkah di desa atau kota lain. Berdasarkan penjelasan di atas berikut kerangka pikir strategi nafkah rumah tangga nelayan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep :



Gambar 1. Kerangka Pikir Srategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Pencari Ikan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan November-Desember 2024.

3.2. Teknik Penentuan Informan

Adapun informan pada penelitian ini adalah rumah tangga nelayan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu melalui *snowball sampling* (bola salju). Menurut Sugiyono (2018) *snowball sampling* adalah teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Yang dimaksud dalam penentuan informan yaitu memilih satu atau dua orang terlebih dahulu, tetapi karena dengan dua orang tersebut belum merasa lengkap terkait data yang diberikan, maka penulis mencari orang lain yang dipandang lebih tahu permasalahan dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh informan sebelumnya sampai menemukan penjelasan yang sama atau sudah bersifat jenuh. Informan penelitian yang diambil sebanyak 10 orang informan yaitu nelayan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti

adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiyono, 2012). Data kualitatif diberikan dalam bentuk kalimat atau fakta. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Data yang dikumpulkan penulis langsung dari sumber atau lokasi pelaksanaan objek penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel serta dinas atau instansi yang berkaitan dengan topik penelitian terkait strategi nafkah rumah tangga nelayan pencari ikan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung di lapangan untuk memperoleh data terkait objek penelitian
2. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan untuk informasi terkait objek penelitian.

3. Dokumentasi adalah proses pencatatan atau mengorek informasi secara sistematis terkait masalah yang diselidiki, dokumentasi dapat berupa tulisan, foto, rekaman suara, video, dan lain-lain.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014) ada tiga tahap teknik analisis data yaitu: 1) Reduksi data adalah proses menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Proses ini mencakup merangkum, memilih informasi utama, dan memfokuskan pada hal-hal penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data berlangsung secara berkelanjutan selama proses penelitian. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses memilih dan memilah data yang berfokus pada tujuan penelitian, kemudian menyederhanakannya agar dapat ditarik kesimpulan dan dilakukan verifikasi. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dicatat dengan uraian yang jelas dan lengkap, sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan. Selanjutnya, data tersebut akan dikondensasi dan dirangkum sehingga dapat difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan penelitian. 2) Penyajian data membantu peneliti memahami gambaran keseluruhan dari proses penelitian. Dalam penelitian ini, data disajikan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari para informan, sehingga dapat digunakan untuk melanjutkan ke tahap penarikan kesimpulan. Data yang disajikan harus tetap selaras dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk deskriptif. Data berfungsi sebagai kumpulan informasi yang tersusun dan memberikan peluang untuk menarik kesimpulan serta

mengambil langkah selanjutnya. Peneliti menyusun deskripsi informasi secara terstruktur untuk mendukung proses penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang sering digunakan dalam tahap ini adalah teks naratif. Penyajian ini dapat berupa berbagai format, seperti matriks, grafik, jaringan, dan bagan. 3) Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Namun, rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang didasarkan pada informasi yang sebelumnya sudah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya belum jelas, tetapi menjadi lebih terdefinisi dan bersifat jenuh setelah melalui penelitian.

Berdasarkan gambaran pengambilan data yang telah diuraikan, maka analisis selanjutnya yaitu digunakan dalam menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, teknik analisis data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara mendalam dengan informan untuk mengumpulkan informasi terkait aset nafkah yang dimanfaatkan oleh nelayan. Data yang diperoleh melalui wawancara dikelompokkan berdasarkan tema, seperti tenaga kerja, jaringan sosial, dan alokasi pendapatan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi agar mempermudah identifikasi aset nafkah yang dikelola nelayan secara mendalam. Sementara itu, hasil observasi digunakan untuk memvalidasi temuan tersebut. Selanjutnya, dilakukan penarikan

kesimpulan berdasarkan pola-pola aset nafkah rumah tangga yang teridentifikasi dari analisis data, kemudian dilakukan verifikasi dengan informan untuk memastikan akurasi dan validitas hasil penelitian.

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, teknik analisis yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan informan, yang kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang relevan direduksi dengan memfokuskan pada hal-hal utama yang berkaitan dengan sumber pendapatan rumah tangga nelayan. Pendekatan ini mencakup aspek diversifikasi pekerjaan, migrasi, intensifikasi, dan ekstensifikasi. Hasil wawancara mengenai strategi penghidupan nelayan di Pulau Pajene kang disajikan dalam bentuk narasi untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola penghidupan nelayan. Tahap akhir dari analisis ini adalah menarik kesimpulan mengenai sumber-sumber pendapatan tambahan yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

3.6. Definisi Operasional

Untuk memperjelas konsep dan variable yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang didefinisikan secara operasional yaitu:

1. Strategi nafkah adalah aksi dan taktik yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam rangka membangun atau mempertahankan kehidupan mereka.
2. Modal sumber daya alam adalah modal alam yang dapat dimanfaatkan nelayan di Pulau Pajene kang seperti lautan dan ikan.

3. Modal manusia merujuk pada pemanfaatan tenaga kerja rumah tangga nelayan di Pulau Pajene kang baik itu berupa anggota keluarga maupun kerabat.
4. Modal fisik merupakan modal yang dapat dimanfaatkan nelayan dalam aktivitas melaut, seperti kapal armada, mesin, teknologi, bahan bakar dan lain-lain.
5. Modal sosial adalah modal berupa hubungan sosial yang dilakukan nelayan di Pulau Pajene kang agar dapat meningkatkan kepercayaan sesama nelayan dan memberikan rasa aman.
6. Modal finansial ini mengacu pada modal uang hasil pendapatan melaut di Pulau Pajene kang dan modal yang dimanfaatkan untuk kegiatan penangkapan ikan.
7. Rekayasa berbasis sumber nafkah nelayan merupakan strategi nafkah yang memanfaatkan sektor perikanan dengan efektif dan efisien guna meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan di Pulau Pajene kang.
8. Pola nafkah ganda nelayan (diversifikasi) adalah strategi nafkah yang melibatkan anggota keluarga dalam penambahan kebutuhan rumah tangga baik itu istri maupun anak.
9. Rekayasa special (migrasi) mengacu pada perpindahan keluarga nelayan dalam mencari pekerjaan jika mereka merasa pekerjaan sebelumnya tidak memenuhi kebutuhannya. Migrasi ada dua yaitu migrasi permanen dan non permanen.
10. Rumah tangga nelayan adalah unit terkecil atau organisasi kecil yang ada dalam tatanan masyarakat luas. Rumah tangga terdiri dari satu atau lebih

orang yang tinggal bersama-sama di suatu tempat tinggal dan berbagi makanan atau akomodasi hidup.

11. Nelayan adalah individu/sekelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Pulau Pajenekang merupakan salah satu pulau yang berada dalam wilayah administrasi Desa Mattiro Deceng. Pulau Pajenekang memiliki wilayah seluas 56.479,1056689 m². Secara geografis terletak pada posisi koordinat 4°58'8.000"LS, 119°19'41.000"BT, pulau ini merupakan bagian dari kawasan konservasi perairan daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

4.1.1. Batas-Batas Wilayah

- Desa Mattiro Bone (Pulau Sanane) di sebelah utara
- Kota Makassar di sebelah timur
- Kelurahan Barrang Lompo (Pulau Barrang Lompo) di sebelah Selatan
- Desa Mattiro Langi (Pulau Sarappo Lompo) di sebelah Barat

4.1.2. Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa)

- Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 12,6 km
- Jarak dari pusat pemerintahan : 37 km
- Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 40 km

4.1.3. Kondisi Iklim

Kondisi iklim Pulau Pajenekang, sebagaimana pulau-pulau lain di wilayah Indonesia mempunyai dua musim yaitu Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola melaut dan keadaan masyarakat yang ada di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

4.2. Kondisi Demografis

4.2.1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk menunjukkan seberapa banyak penduduk atau warga di suatu daerah atau desa. Desa Mattiro Deceng memiliki dua pulau yaitu Pulau Badi dan Pulau Pajenekang. Jumlah penduduk Desa Mattiro Deceng dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep

Nama Dusun	Jumlah		Jiwa	
	KK	LK	PR	Total
PL. Badi Dusun Utara	318	529	541	1.070
PL. Badi Dusun Selatan	280	470	511	981
PL. Pajenekang Dusun Utara	215	323	360	683
PL. Pajenekang Dusun Selatan	170	269	287	556
Jmlah	983	1.591	1.699	3.290

Profil Desa Mattiro Deceng Tahun, 2024

Jumlah penduduk di Desa Mattiro Deceng pada tabel 2 dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Total jumlah penduduk yaitu sebanyak 3.290 jiwa dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) sebanyak 983. Data komposisi penduduk menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak yaitu 1.699 jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki yang hanya 1.591 jiwa. Hal ini menunjukkan kondisi demografis mengenai perbedaan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Mattiro Deceng.

4.2.2. Jumlah berdasarkan Tingkat Pendidikan

Secara umum, sebagian besar masyarakat di Desa Mattiro Deceng mengenyam pendidikan sebatas Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama, hal ini dikarenakan untuk menempuh pendidikan menengah penduduk harus ke kota

terdekat karena tidak adanya sekolah menengah tersebut. Namun seiring berjalannya waktu sudah banyak penduduk pulau yang dapat mengenyam pendidikan menengah bahkan tinggi. Berikut tingkat pendidikan di Desa Mattiro dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Tamat SD/Sederajat	1.618
2.	SLTP/Sederajat	211
3.	SLTA/Sederajat	159
4.	Diploma I / II	2
5.	Akademi / D.III / Sarjana Muda	10
6.	Diploma IV / Strata I	31
7.	Strata II	1
Jumlah		2.032

Profil Desa Mattiro Deceng, 2024

Berdasarkan tabel 3, tingkat pendidikan yang paling tinggi di Desa Mattiro Deceng adalah lulusan sekolah dasar, dengan jumlah penduduk sebanyak 651 jiwa, dan tingkat pendidikan yang paling rendah di Desa Mattiro Deceng adalah Strata II yaitu hanya 1 orang.

4.2.3. Jumlah berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep adalah nelayan, selain nelayan terdapat pula warga yang bekerja sebagai pedagang pengumpul, tenaga pengajar, tenaga medis, tukang kayu, aparatur dan lain-lain. Penduduk desa yang dominan bermata pencaharian nelayan diupayakan untuk lebih maju dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat berdampak pada kesejahteraan penduduk baik sarana maupun prasarannya. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian

di Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian di Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep

No.	Pekerjaan/Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Aparatur/Pejabat Negara	10
2.	Tenaga Pengajar	5
3.	Wiraswasta	126
4.	Nelayan	882
5.	Perlajar/Mahasiswa	558
6.	Tenaga Kesehatan	1
7.	Lainnya	862
	Jumlah	2,444

Profil Desa Mattiro Deceng, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan penduduk dengan pekerjaan/mata pencaharian tertinggi adalah nelayan sebanyak 882 orang dan prioritas terendah adalah tenaga kesehatan yang hanya 1 orang.

4.3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan sumber daya yang sangat penting bagi penduduk guna memperlancar tercapainya suatu rencana publik. Sarana dan prasarana sosial khususnya pendidikan berupa sekolah, kesehatan berupa pos kesehatan dan tempat beribadah seperti masjid. Selain itu sarana dan prasarana seperti perahu atau kapal juga sangat penting karena dapat memperlancar aktivitas nelayan dan meningkatkan kesejahteraan nelayan di Pulau Pajene kang. Data terkait ini dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Paud	1
2.	SD	1
3.	SMP	1
4.	Masjid	1
5.	Pustu	1
6.	Dermaga	2
7.	Perahu/Jolloro	91
8.	Kapal Pagae	7
Jumlah		105

Profil Desa Mattiro Deceng, 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan sarana dan prasarana yang paling banyak di Pulau Pajenekang adalah perahu/jolloro yaitu 91 unit sedangkan kapal pagae sebanyak 7 unit dengan 2 unit dermaga. Sekolah yang dimiliki pulau pajenekang dari paud sampai SMP hanya 1 unit sedangkan SMA belum ada. Selain itu ada pustu sebanyak 1 unit dan masjid sebanyak 1 unit.

4.4. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Mattiro Deceng merupakan salah satu desa dari 15 desa Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep yang terletak diujung selatan pusat Kabupaten Pangkep.

Kondisi sosial ekonomi penduduk Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep sesuai potensinya sebagai desa yang berbasis perikanan atau nelayan yang umumnya mereka menggunakan alat seperti purse, seine, bubu, pancing ikan mengalami perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun semakin membaik, hal ini didorong dari berbagai sektor. Selain nelayan terdapat pula warga yang bekerja sebagai pedagang pengumpul, PNS, tenaga medis, tukang kayu, pedagang atau warung dengan tujuan membantu

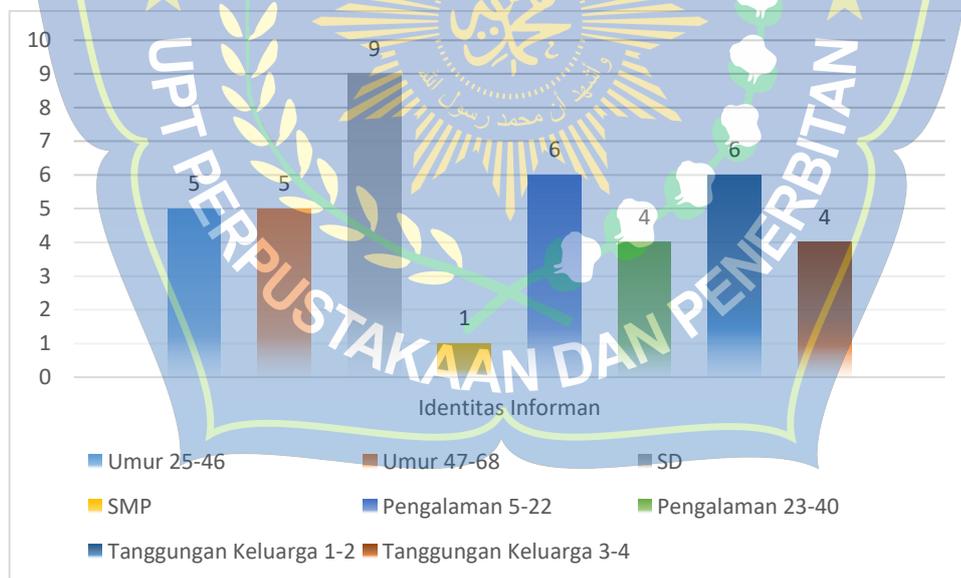
keluarga nelayan meningkatkan perekonomiannya. Selain itu, potensi sumber daya dipulau ini lebih tertuju pada kegiatan pemanfaatan komoditas melalui kegiatan marikultur, seperti budidaya udang lobster, keramba jaring, apung dan lain-lain.

Lokasi Pulau Pajenekang yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar dengan jarak tempuh sekitar 1 jam perjalanan untuk dapat tiba di Kota Makassar, bahkan lebih dekat ke Kota Makassar dibandingkan ke Pangkep sendiri. Bagi masyarakat yang bergantung pada kegiatan nelayan atau pengkapan ikan, maka musim dan bulan sangat mempengaruhi aktivitas nelayan di Pulau Pajenekang. Pada musim kemarau sebagian nelayan yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk memperluas jangkauannya aktif sebagai pembeli ikan (*Pabalolang*), Kemudian pada musim penghujan nelayan aktif mencari ikan dengan menggunakan pancing dan lokasinya tidak terlalu jauh.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan

Identitas informan mengacu pada informasi-informasi seperti kondisi, status atau kedudukan informan. Mengetahui identitas informan sangat penting dilakukan karena dengan hal ini dapat mempercepat proses survei khususnya informasi terkait nelayan pencari ikan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring. Karakteristik informan dapat dilihat dari segi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama pengalaman melaut, dan tanggungan keluarga. Berikut ini adalah identitas informan yang dikumpulkan di lokasi penelitian.



Gambar 2. Identitas Informan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

5.1.1. Informan berdasarkan Umur

Usia Informan mempengaruhi aktivitas pengalaman dan produktivitas kinerja seorang nelayan karena hal ini berkaitan langsung dengan fungsi fisik dan

mental, dan berhubungan erat dengan kemampuan berpikir saat pengambilan keputusan. Nelayan yang berumur muda akan memiliki banyak peluang dibandingkan nelayan yang berumur tua. Nelayan yang berumur muda akan cepat memahami hal-hal baru yang dialaminya, sehingga cepat menyelesaikan masalah-masalah dalam kegiatan nelayan. Sedangkan nelayan yang sudah lanjut usia kemampuan fisiknya akan ikut menurun namun mempunyai pengalaman yang banyak sehingga dapat memberikan perhatian khusus pada aktivitas melaut. Informan dalam penelitian ini adalah nelayan pencari ikan di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan proposi jumlah informan berdasarkan klasifikasi umur di Pulau Pajenekang. Kelompok umur 25-46 dan 47-68 tahun yaitu sebesar 50%. Data ini menunjukkan usia nelayan masih dalam kategori ideal untuk melakukan kegiatan melaut, hal ini sejalan dengan pendapat (Ariska & Prayitno, 2019) bahwa umur produktif nelayan yaitu berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja untuk beraktivitas sebagai nelayan.

5.1.2. Informan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan informan akan mempengaruhi cara berpikir, sikap dan perilaku nelayan. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin luas pengetahuannya terkait sektor perikanan. Tingkat pendidikan yang dimiliki informan akan memudahkan penggunaan teknologi ramah lingkungan dan kemampuan dalam manajemen waktu dan pekerjaannya. Namun sangat disayangkan, temuannya menunjukkan bahwa informan nelayan pencari ikan di Pulau Pajenekang hanya terbagi menjadi dua, yaitu tingkat SD dan SMP.

Menurut Ariska & Prayitno, (2019) Pendidikan seseorang dapat dilihat dari tingkat terakhir pendidikan. Gambar 3 menunjukkan bahwa nelayan di Pulau Pajenekang pendidikannya masih sangat rendah dengan 9 orang informan (90%) hanya berpendidikan sekolah dasar, dan 1 orang (10%) berpendidikan sekolah menengah pertama. Rendahnya pendidikan dapat mempengaruhi pola pemikiran nelayan ketika akan mengambil keputusan mengenai strategi peningkatan kesejahteraan keluarganya, namun hal ini tidak menjadi hambatan aktivitas mereka karena sudah dibekali pengalaman. Selain pendidikan informal, nelayan juga bias mendapatkan pendidikan non formal seperti media elektronik, pengalaman atau informasi dari sesama nelayan dan bacaan lainnya. Rendahnya pendidikan di Pulau Pajenekang juga disebabkan dulu belum ada sekolah menengah pertama dan jika masyarakat ingin menempu pendidikan mereka harus ke kota terdekat.

5.1.3. Informan berdasarkan Lama Pengalaman Melaut

Banyaknya pengalaman sangat penting bagi aktivitas dan dan tingkat kesejahteraan nelayan. Semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk aktivitas nelayan, maka pengetahuan, kemampuan dan keahliannya akan semakin berkembang.

Berdasarkan gambar 3 lama pengalaman melaut informan nelayan di Pulau Pajenekang adalah 23-40 tahun yaitu (40%) lebih berpengalaman daripada 6 orang lainnya. Hal ini berdampak pada keahlian atau kemampuan nelayan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Hal ini juga di dukung oleh pendapat (Suroyya *et al.*, 2017) pengalaman sebagai nelayan akan mempengaruhi

keahlian dalam melakukan penangkapan ikan dan mempengaruhi hasil tangkapan yang diperoleh dan juga akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan nelayan.

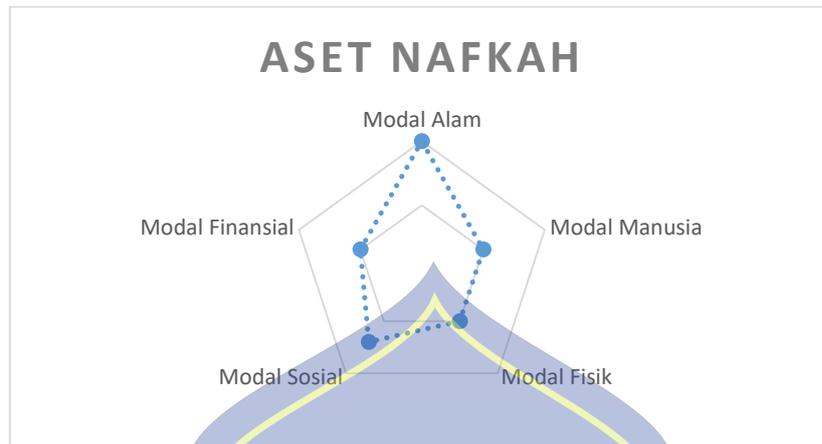
5.1.4. Informan berdasarkan Tanggungan Keluarga

Rumah tangga nelayan terdiri dari nelayan itu sendiri sebagai kepala rumah tangga, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama dalam satu atap. Jumlah tanggungan keluarga dapat mendorong efektivitas dan produktivitas nelayan sehingga berpeluang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga nelayan di Pulau Pajeneang terbanyak adalah 1-2 yaitu (60%), sedangkan untuk 3-4 sebanyak 4 orang (40%). Keadaan ini berdampak terhadap tingkat kesejahteraan keluarga para nelayan, sehingga akan memotivasi mereka untuk meningkatkan hasil tangkapan untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut (Manggabarani, 2016) Semakin banyak tanggungan keluarga semakin banyak pula kebutuhan keluarga yang akan dikeluarkan oleh nelayan tersebut, hal ini yang memotivasi para nelayan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

5.2. Aset Nafkah Nelayan Pulau Pajeneang

Aset nafkah memegang peranan penting dalam usaha nelayan. Aset nafkah dapat berupa modal-modal yang bisa dimanfaatkan dengan baik agar dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Menurut (Ellis, 2000) dalam strategi nafkah ada lima aset nafkah yang dapat dilakukan yaitu modal alam, modal manusia, modal fisik, modal sosial dan modal finansial. Kelima modal ini akan mempengaruhi tingkat resileansi rumah tangga dalam menghadapi kondisi krisis.



Gambar 3. Pemanfaatan Aset Nafkah

Gambar 3 menunjukkan bahwa pemanfaatan modal sumber daya alam di Pulau Pajenekang lebih unggul dari pada aset-aset nafkah lainnya. Hal ini menunjukkan aset nafkah sangat bermanfaat bagi para nelayan dalam menjalankan strategi nafkah. Berikut aset nafkah yang dimanfaatkan nelayan di Pulau Pajenekang:

5.2.1. Modal Sumber Daya Alam (*Natural Capital*)

Natural Capital berarti strategi nafkah yang dilakukan oleh nelayan di Pulau Pajenekang bergantung pada alam. Modal sumber daya alam ini merujuk pada sumberdaya rumah tangga berbasis alam seperti laut, ikan, tanah, air, dan pepohonan dan sumberdaya alam lainnya, strategi penghidupan dan yang digunakan oleh manusia untuk bertahan hidup.

Merujuk pada survei dalam strategi penghidupan nelayan di Pulau Pajenekang didasarkan pada aktivitas nafkah yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, mereka sangat mengandalkan sumberdaya laut sebagai sumber daya alam yang kondisinya tidak menentu. Peluang mendapatkan pendapatan yang besar di Pulau Pajenekang yaitu melalui aktivitas menangkap ikan. Ketergantungan pada alam seperti cuaca, angin, dan mutu air merupakan

faktor-faktor alam yang mendukung maupun menghambat aktivitas-aktivitas yang para nelayan lakukan. Hal ini sejalan dengan keterangan dari informan yang mengatakan:

“ Nasaba ikatte kan ammatangki ripulau aa, apamo paeng rimanfaatkan kodong munna teai tamparanga salaku sumber daya alam. Apalagi kan arinni rata-rata jama-jamanna tauaa aboya rijenne ji, tapi kammami se' anjo munna bara' ki, sessaki mae boya rijenneka ka lompomi bombanga, anginga sannato banyangna jari biasana kurangi rigappa. Apalagikan maeki ammekang, na anjo mekanga ta 3 saggenna 4 allo (A, 29 thn).”

“ Karena saya tinggal dipulau, apalagi yang bisa dimanfaatkan kalau bukan lautan. Apalagi rata-rata pekerjaan orang sini itu nelayan, kalau musim hujan susah melaut karna ombak yang besar, angin kencang karena itu kurang lagi pendapatan. Apalagi kalau mancing itu biasanya selama 3 sampai 4 hari (A, 29 thn).”

“ Selaku paboya juku tenamo rimanfaatkan selain tampanga ka njore tonji kodong jama-jamang ka. Tapi nia seng risikona to ka nasaba munna bara'-bara' tena seng ri lampa mae boya juku, tapi munna tenaja na sanna dudu biasana mae jaki boya. Tapi anjo sede munna semisal njoemaki ri tamparanga na tiba-tiba anne banyang anginga, bosu tompa boya memiliki pulau ambani aa untuk ripamtangi saggenna baji-baji seng cuacayya. Gara-gara ia tomme anjo na kurangi sede kodong rigappa (S, 50 thn).”

“ Selaku nelayan tidak ada yang bisa dimanfaatkan selain lautan karena pekerjaannya memang disana. tapi ada risikonya jika musim hujan tidak pergi melaut, tapi biasanya kalau tidak parah yaa pergi melaut. Tapi kalau semisal lagi di tengah laut dan tiba-tiba angin kencang diseratai hujan, biasanya kami singgah di pulau-pulau terdekat sampai cuaca agak membaik. Karena hal inilah yang menyebabkan pendapatan kami kurang (S, 50 thn).”

Berdasarkan penjelasan informan, terlihat bahwa modal sumber daya alam sangat penting untuk para nelayan karena lautan merupakan mata pencaharian utama bagi mereka dengan memanfaatkan sumber daya laut seperti menangkap ikan dan hewan laut lainnya untuk kepentingan ekonomi. Selain itu ketergantungan pada cuaca mengakibatkan hasil tangkap dan pendapatan nelayan

di Pulau Pajene kang menurun. Faktor alam yang mendukung maupun menghambat strategi nelayan dapat berupa cuaca, angin, dan mutu air yang dapat berpengaruh pada pola nafkah ganda yang mereka lakukan (Purwandari, 2014). Mengacu pada hambatan ini, nelayan diharapkan dapat menerapkan strategi dengan memanfaatkan modal sumber daya alam lainnya seperti memelihara ternak untuk meningkatkan pendapatan nelayan.

5.2.2. Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia merujuk pada manusia itu sendiri seperti sifat, kebiasaan, pengetahuan dan kepribadian yang mampu melakukan pekerjaan dengan perolehan hasil ekonomi. Modal manusia dapat berupa tenaga kerja dalam rumah tangga yang dipengaruhi oleh pendidikan, kesehatan, keterampilan fisik untuk mengejar keberhasilan dalam strategi nafkah itu sendiri.

Usia informan sebagian besar berada pada kelompok usia produktif untuk melakukan kegiatan melaut (15-64 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan fisik, pola pikir yang baik dan produktifitas dalam bekerja sebagai nelayan. Jika diukur dari tingkat pendidikan informan mayoritas hanya menempuh pendidikan sampai tingkat SD saja disebabkan beberapa faktor karena dulu belum adanya sekolah. Namun mereka unggul dalam pengalaman melaut yang memang mereka dari kecil sudah ikut melaut bersama anggota keluarganya, pengalaman melaut berkisar antara 10-40 tahun. Sebagian anggota keluarga seperti anak, keponakan atau kerabat lainnya turut serta dalam membantu keluarganya dalam mencari ikan atau sebagai nelayan.

“ Nasaba kamma-kamma anne susah ii tawwa boya sawi nasaba jaimi ammalaki jolloro. Nakke ri bantuka ri anakku, kamanakangku,

siaga iparaku. Injomi jari sawingku. Jari tenaja tawwa ri boya bella. Na katte anne kodong tatena ri ngasseng dudu make hp, nampa nia aplikasi ri pake untu' riciniki apakah tenaja anne batu rawa atau nia. Jari ia tommy ajo niaka sekolahna nganuangi kodong kammanjo anakku(S, 50 thn)."

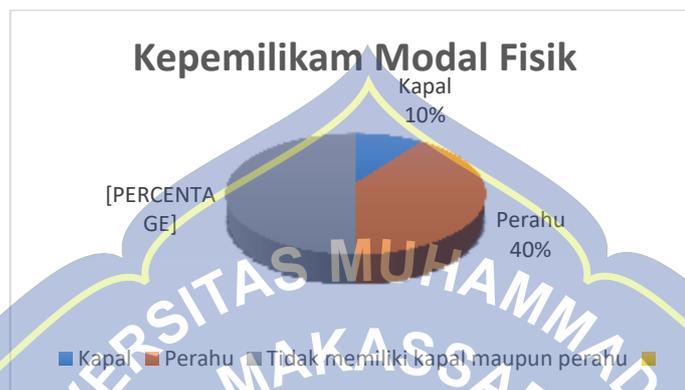
"Karena sekarang ini susah cari buruh nelayan karena sudah banyak yang memiliki perahu. Saya dibantu anak, keponakan, dan ipar yang menjadi buruh nelayanku. Karena itu saya tidak mencari jauh-lauh. Saya juga itu tidak tahu cara pakai hp, terus biasanya ada aplikasi yang kami pakai untuk mendeteksi apakah ada batu atau tidak. Jadi yang ada sekolahnya yang bisa membantu seperti anakku (S, 50 thn)."

Berdasarkan informasi dari informan terlihat bahwa nelayan di Pulau Pajene kang juga menggunakan modal manusia berupa tenaga kerja dalam rumah tangga untuk membantu aktivitas melaut atau penangkapan ikan. Pengalaman disini berperan penting dalam pengambilan keputusan, namun masih banyak nelayan yang belum berada pada perikanan berkelanjutan dengan pemanfaatan teknologi ramah lingkungan seperti aplikasi GPS yang dapat membantu nelayan. Hal ini yang membuat juragan atau pinggawa harus mencari buruh nelayan yang mempunyai pendidikan dan keterampilan dalam teknologi baik itu dari anggota keluarga maupun diluar anggota keluarga. Hal ini juga dikemukakan oleh (Purwandari, 2014) *Human Capital* ini terkait dengan aspek manusianya, yaitu berupa keterampilan atau pengetahuan saat melakukan pekerjaan mereka, dan juga kesehatan mereka adalah bagian dari modal SDM.

5.2.3. Modal Fisik (*Physical Capital*)

Modal fisik merupakan salah satu modal aktif yang mengacu pada aset yang memiliki bentuk wujud yang dibawa eksistensi pada proses produksi. Modal fisik ini berbentuk sarana dan prasarana yang dapat membantu sumberdaya manusia

dalam melakukan aktivitas. Aset fisik yang dimiliki informan nelayan Pulau Pajene kang Desa Mattiro Deceng berupa perahu, kapal dan sebagainya. Mengenai kepemilikan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Kepemilikan Modal Fisik

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan sebagian besar informan nelayan pencari ikan tidak modal fisik berupa kapal atau perahu yaitu sebanyak 5 orang (50%), sedangkan nelayan pencari ikan yang memiliki perahu sebanyak 4 orang (40%) dan yang memiliki kapal hanya 1 orang (10%). Berdasarkan penjelasan dari (Mujaddid & Nugroho, 2021) kepemilikan aset nelayan sebagai modal fisik adalah kepemilikan kapal sebagai kapal operasional kerja, dan alat-alat tangkap nelayan yang digunakan dalam melaut.

“ Inakke mallakika kappala pagae nasaba pantaranganna tinggina penggappangku, jaungkauanna anjo munna lampaki luasa tongi, bellai jari haruski make kappala. Nampa salloki bangi'-bangi pantara sekitaran 2-3 minggu, munna alat anjo ripake aa gae, mesin apa (HO, 60 thn). ”

“ Saya punya kapal pagae karena diluar dari tingginya pendapatan, jangkauannya jika pergi melaut itu luas, jauh karena itu harus pakai kapal. Terus lama juga bermalamnya itu sekitaran 2-3 minggu, kemudian alat yang digunakan itu berupa gae atau jarring besar, mesin dan lain-lain (HO, 60 thn). ”

Berdasarkan informasi dari informan menunjukkan bahwa kepemilikan kapal atau perahu sangat membantu proses atau aktivitas nelayan, penggunaan kapal *pagae* cenderung memiliki jaungkauan luas saat melaut sedangkan perahu tidak sampai seminggu, hal ini di sebabkan ikan tidak boleh lama disimpan karena akan mengalami kerusakan atau membusuk. Sedangkan strategi kapal *pagae* sendiri, akan ada perahu yang mendatangi kapal tersebut untuk di beli ikan hasil tangkapannya lalu nelayan *pabalolang* akan menjual kembali ikan tersebut ke pelelangan ikan yang berlokasi di Lelong Paotere Makassar. Selain itu nelayan yang tidak memiliki kapal atau perahu akan menjadi buruh nelayan untuk mendapatkan pendapatan. Pada umumnya, dalam pendekatan strategi nafkah penting untuk mendekati mereka khususnya yang memiliki kapal atau perahu. Hal ini juga di jelaskan oleh (Prihatin, 2019) bahwa strategi dalam mencari nafkah perlu menjalin hubungan baik dengan pihak yang menguasai sumber ekonomi termasuk pemilik kapal atau perahu.

5.2.4. Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal sosial mengacu pada gabungan komunitas yang dapat memberikan keuntungan bagi individu atau kelompok yang tergabung didalamnya. Modal sosial merupakan suatu sumber daya yang ada dimasyarakat baik itu norma, kepercayaan, maupun jaringan sosial yang terjalin antar individu atau kelompok. Menurut (Heriza & Mulianingsih, 2023) Modal sosial berawal dari kepercayaan kemudian akan menopang interaksi sosial dan juga organisasi. Modal sosial yang terdapat dalam nelayan di Pulau Pajeneang merupakan hubungan kuat antara juragan dan sawi, nelayan *Pabalolang* dengan nelayan *Pagae*, nelayan dengan

pengumpul ikan serta hubungan kuat dengan nelayan lainnya. Beberapa bagian dari modal sosial yang dilakukan nelayan yaitu:

1. Norma adalah peraturan yang menetapkan sesuatu sebagai baik atau buruk. Norma ini kemudian diwujudkan dalam bentuk bahasa resmi maupun tidak resmi sebagai pedoman, sehingga setiap individu yang menganut norma tersebut perlu memahami keberadaan dan isi pedoman tersebut. Adapun norma yang dianut masyarakat nelayan di Pulau Pajenekang yaitu mematuhi adat-istiadat dan norma kebiasaan seperti *sipakatau* (saling menghargai).
2. Kepercayaan merupakan kesiapan untuk mengambil risiko dalam interaksi sosial, berdasarkan keyakinan bahwa orang lain akan bertindak sesuai dengan harapan. Kepercayaan antara buruh nelayan dan juragan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil tangkapan, begitupun nelayan di Pulau Pajenekang yang rasa percaya antar sesama mereka sangat kuat.
3. Jaringan sosial adalah hubungan antarindividu yang menjadi bagian penting dalam suatu komunitas. Jaringan sosial yang dilakukan nelayan di Pulau Pajenekang ialah hubungan antara nelayan dengan pembeli atau peledang ikan yang terjalin dengan kuat sehingga memudahkan nelayan dalam pemasaran hasil tangkapannya.

Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan persiapan melaut, dimana sebelum melaut para buruh nelayan akan mempersiapkan peralatan-peralatan yang akan dibutuhkan saat proses penangkapan ikan seperti gabus, es balok, solar, mengecek mesin dan lain-lain. Para perempuan atau istri nelayan sendiri akan menyiapkan konsumsi. Hubungan sosial yang terjadi antar nelayan ini dilandasi oleh

kepercayaan yang pada akhirnya akan muncul kerjasama guna mendapatkan manfaat ekonomi dan manfaat sosial. Selain hubungan antar buruh dan juragan, nelayan di Pulau Pajene kang juga memperkuat hubungannya dengan nelayan yang lain dimana mereka akan bertukar informasi terkait aktivitas nelayan itu sendiri, baik berupa lokasi penangkapan yang bagus ataupun informasi-informasi terbaru seperti penggunaan aplikasi yang ramah lingkungan.

Hubungan nelayan dengan pengepul atau pembeli ikan di pelelangan ikan menjadi modal sosial yang tidak kalah penting karena dengan mempererat hubungan dengan mereka akan memudahkan para nelayan untuk menjual ikannya. Berikut penuturan informan:

“ Munna nelayan anrinni ia nassami harus nia kerjasama ta, apalagi mae ri sawi aa ka jai antu ero ripasadia munna na lampaki mekang, gabusna, solar apa. ka bagi-bagi tugas jaki poe, ka tauwa antu haruski saling membantu (A, 62 thn). ”

“ Kalau nelayan disini sudah tentu harus kerjasama, apalagi sebagai anggota nelayan karna banyak yang harus disiapkan sebelum pergi memancing, seperti gabus, solar, dan lain-lainnya jadi harus bagi-bagi tugas dan saling membantu (A, 62 thn). ”

“ Katte antu rinni saling membantuki, biasa antu munna nia tau anyorong jolloro to pastina mae ribantu, jai antu bantu ii, bahkan biasa ri umumkanki ri masigika jari anjo tawwa mae ngasemi bantu ii. Munna kerjasama saga palelangan juku nassami anjo (SN, 32 thn). ”

“ Nelayan disini saling membantu, biasanya kalau ada kapal nelayan mau di dorong ke laut pasti saling membantu, bahkan biasanya diumumkan di masjid jadi banyak orang yang bantu. Dan kami juga pastinya kerjasama dengan palelangan ikan (SN, 32 thn). ”

Dari penjelasan informasi menunjukkan bahwa kerjasama antar masyarakat nelayan dilandaskan kepercayaan dan memiliki manfaat ekonomi maupun sosial seperti kerjasama nelayan pada saat melakukan kegiatan penangkapan ikan akan

bermanfaat dari segi ekonomi sedangkan untuk manfaat sosialnya seperti pada saat ada masyarakat nelayan yang dalam kesulitan, mereka akan saling membantu. Modal sosial berupa jaringan kerja inilah yang dilandaskan kepercayaan yang terjalin erat di Pulau Pajenekang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Yuliana *et al.*, 2016) bahwa dalam menerapkan strategi nafkah menggunakan modal sosial menerapkan jaringan sosial.

5.2.5. Modal Finansial (*Financial Capital*)

Modal finansial merujuk pada modal uang hasil pendapatan dari aktifitas *on fishing*, *off fishing* dan *non fishing* rumah tangga nelayan berupa pengeluaran rumah tangga dan produksi serta saving/tabungan (Dewi Salim *et al.*, 2021). Rumah tangga nelayan di Pulau pajenekang mengandalkan pendapatan dari hasil melaut, namun pengeluaran terkait kebutuhan juga cukup tinggi, serta sebagian besar sudah memiliki tabungan juga menginvestasikan uangnya dalam bentuk emas. Karena sebagian rumah tangga nelayan beranggapan bahwa emas memiliki pasar yang mudah atau muda dijual dan dapat melindungi nilai kekayaan dari inflasi.

Berbeda dengan nelayan pemilik kapal yang pendapatannya cukup tinggi dibandingkan buruh nelayan yang cenderung bernilai sedang karena mengandalkan pendapatan dari sistem bagi hasil sebagai sumber pendapatan bagi mereka. Beberapa nelayan juga memiliki pinjaman di Bank untuk memenuhi kebutuhannya dengan jaminan berupa sertifikat rumahnya. Hal ini yang membuat nelayan harus persiapan terkait strategi untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Terkait modal finansial untuk kegiatan melaut tentu disediakan oleh para juragan atau *pinggawa* dan modal finansial yang mereka pakai adalah modal sendiri dengan mengandalkan hasil pendapatan, mereka memisahkan modal untuk melaut dan penghasilannya. Berikut penjelasan dari informan :

“ Ikatte anne anjjariya sawi tanggantungi ri pendapatanka munna lebbami tawwa bage hasil munna battu maki boya juku. Punna jaimi kaparalluang balla, apalagi munna nia ana’ pila jai kaparalluang. Minka biasana munna nia sede ri gappa anjo bainengku na paballi bulaeng ka nakana munna ammantangi labbusuki doeka, minka tetap nia na tabunglah (UJ, 50t thn).”

“ Kita itu yang sebagai anggota ternggantong di pendapatan kalau sudah bagi hasil dari cari ikan. Kalau banyak keperluan rumah, apalagi ada anak tambah banyak keperluan. Tapi biasanya kalau ada penghasilan, istriku belie mas karena bakalan habis, akan tetapi kami masih tetap menabung (UJ 50 thn).”

“ Antu ammodala ia nakke a sebagai pinggawa tau assarei modala, jari katte anne modala sendiriki.. Untu sistemna antu munna nia paggapang ri boliki sipaggang untuk modala, jari tenaja ri sessa kodong Modal ku persipakanka biasana Rp. 2.000.000 (H, 43 thn).”

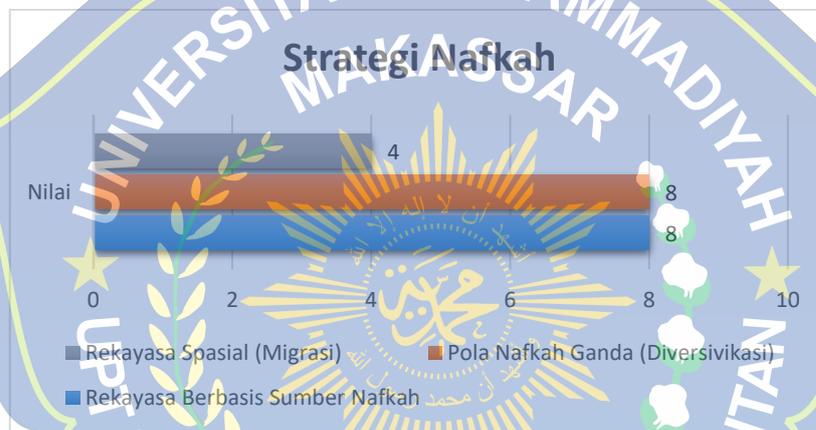
“ Jadi itu modal dari kami yang sebagai juragam, jadi kami ini modal sendiri dan tidak meminjam di bank. Untuk sistemnya kalau ada hasil di simpan sebagian untuk modal, jadi tidak terlalu susah kasian. Modal yang saya persiapkan biasanya Rp. 2.000.000 (H, 43 thn).”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait dengan modal finansial sebagian besar keluarga nelayan menginvestasikan pendapatan yang didapatkannya kedalam bentuk emas, selain itu juragan di Pulau Pajenekang menyediakan modal sendiri untuk aktivas melautnya sebesar Rp. 2.000.000. Penjelasan diatas menunjukkan modal uang merupakan modal finansial yang dapat akses untuk keperluan rumah tangga nelayan. Hal ini juga di kemukakan

oleh (Anwar, 2013) modal uang ini di akses untuk memenuhi kebutuhan produksi maupun konsumsi termasuk juga akses terhadap kredit.

5.3. Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Pulau Pajenekang

Widodo (2011) mengatakan bahwa strategi nafkah sangat berpengaruh dalam kehidupan nelayan dalam status ekonomi maupun status sosial, hal ini berupa kesempatan bekerja, adaptasi kehidupan, kesejahteraan, pemenuhan kebutuhan rumah tangga maupun keberlanjutan sumber daya alam.



Gambar 5. Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan di Pulau Pajenekang

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan ada tiga klasifikasi strategi nafkah yang dapat dijalankan nelayan di Pulau Pajenekang diantaranya rekayasa sumber nafkah, pola nafkah ganda (diversifikasi) dan rekayasa spasial (migrasi). Pemanfaatan pola nafkah sebesar 8 orang dengan manambah pekerjaan sampingan baik beternak maupun mengarahkan anggota keluarga dalam menambah pendapatan sedangkan ada 4 orang informan yang melakukan migrasi ke daerah lain untuk menambah pendapatan. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan terkait klasifikasi strategi nafkah rumah tangga nelayan di Pulau Pajenekang Desa

Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

5.3.1. Rekayasa Berbasis Sumber Nafkah Keluarga Nelayan

Pada umumnya rekayasa berbasis sumber nafkah nelayan merujuk pada pemanfaatan sektor perikanan agar lebih efektif dan efisien baik melalui penambahan input eksternal seperti teknologi dan tenaga kerja (intensifikasi) maupun memperluas jangkauan (ekstensifikasi) saat melaut.

Proses penambahan input seperti teknologi dan tenaga kerja, nelayan di Pulau pajenekang beberapa telah melakukan hal tersebut, seperti penambahan input seperti teknologi berupa GPS, Mesin yang dapat menjaungkau lebih jauh dari tempat tinggal mereka sehingga dapat membantu nelayan saat melaut. Selain itu, nelayan juga menggunakan solar sebagai bahan bakar, solar merupakan modal utama agar perahu nelayan dapat digunakan dan penggunaanya tergantung berapa jauh jarak yang akan ditempuh. Peralatan juga menjadi input yang sangat penting karena peralatan ini yang digunakan saat mencari nafkah seperti alat pancing, jaring, gabus, dan lain-lain. Peralatan ini mempermudah nelayan mempermudah nelayan dalam penangkapan ikan dan dapat mengefisienkan waktu. Mata pencaharian di Pulau Pajenekang bukan hanya nelayan pancing (*Papekang*), namun ada juga nelayan purseine/jaring (*Pagae*), dan nelayan cumi-cumi (*Padoang-doang*).

Sektor perikanan tidak hanya memanfaatkan teknologi saat proses penangkapan ikan, penambahan tenaga kerja akan mempermudah sehingga memiliki peluang yang tinggi untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Selain itu

beberapa nelayan melakukan peralihan dari nelayan seperti pada saat musim terang bulan mereka akan mencari cumi-cumi. Hal ini juga dikemukakan oleh (Ellis, 2000) bahwa pendapatan yang diperoleh sektor pertanian (dalam arti luas) merujuk pada pendapatan yang berasal dari peralihan pekerjaan. Peralihan yang dilakukan nelayan masih dalam sektor perikanan dengan memanfaatkan sumber daya alam. Berikut informasi dari informan:

“ Nakke ia pata jolloro, munna alat-alat ia nia tommo ri pake aplikasi GPS supaya kulle ii ricini apaka nia antu mae batu rawa atau tenaja, munna solar ri pakea, tergantung siapa bellana ri palampayya todo. Munna nakke ia ka mekanga jari munna lampaka ta tallu ngallo, tapi biasa munna balolang ja se're saggenna rua allo, sawingku nakke tallu jari appaka ia ngase. Munna biasa tarangi bulanka nampa kurangi se pagappayya munna pamekangang, maeki se boya cumi-cumi, tapi munna boya cumi-cumi biasana ruaja annaku (S, 50 thn).”

“ Saya yang punya perahu, kami juga ada pakai aplikasi GPS, kalau solar yang dipakai tergantung jauh lokasinya. Kalau saya kan mincing jadi kalau pergi melaut biasanya tiga hari, tapi kalau pergi balolang atau beli ikan biasanya satu atau dua hari. Saya punya tiga orang sebagai buruh nelayan atau sawi, kalau semisal kurang lagi pendapatan dan saat musim teran bulan saya mencari cumi-cumi bersama anakku (S, 50 thn).”

“ Ka kappala nakke ku pake jari solar ri pake aa lebih jai daripada jolloroka, apalagi salloki lampata, nia kapa rua saggenna tallu minggu. Munna sawi nia sampulo ntujuh tau. Alat ri pakea antu jaring atau gae, nampa make tonjaki aplikasi GPS (HO, 60 thn).”

“ Kapal saya kupake jadi kalau solar yang dipakai pastinya lebih banyak daripada perahu, apalagi kami lama perginya ada kayaknya dua samapai tiga minggu. Kalau buruh nelayan ada tujuh belas orang, alat yang dipakai itu gae atau jarring, terus pakai aplikasi GPS juga (HO, 60 thn).”

Berdasarkan hasil wawancara terkait rekayasa berbasis nafkah menunjukkan bahwa nelayan memanfaatkan sektor perikanan dengan menggunakan perahu atau kapal, mesin, aplikasi GPS, alat tangkap seperti pancing dan jaring sehingga dapat

mempermudah nelayan dalam melaut, selain itu nelayan juga manambah tenaga kerja untuk mempermudah dan mengefisienkan waktu, dan melakukan peralihan dengan mencari cumi-cumi saat musim terang bulan. Hal ini juga dikemukakan oleh (Wahyuni *et al.*, 2023) bahwa rekayasa berbasis sumber nafkah keluarga nelayan adalah memanfaatkan sektor perikanan dengan cara menambah input eksternal, tenaga kerja, dan memperluas wilayah tangkapan.

5.3.2. Pola Nafkah Ganda Nelayan (Diversifikasi)

a. Diversifikasi Pekerjaan

Strategi nafkah berbasis pola nafkah ganda yang dilakukan nelayan adalah diversifikasi pekerjaan atau melakukan pekerjaan sampingan.

Diversifikasi yang nelayan lakukan yaitu dengan beternak bebek dan ayam, namun tidak banyak biasanya hanya 3-10 ekor, hasil dari telur bebek dan ayam ini biasanya di jual untuk menambah penghasilan. Kemudian telur-telurnya dan hewan itu sendiri juga bisa dikonsumsi pribadi oleh rumah tangga nelayan, hal ini dapat menghemat pengeluaran rumah tangga terkait konsumsi.

“ Untu antambaii penghasilanku marakaika kiti saga jangang. Biasana anjo munna bayaomi ri balukangi munna nia ero malli. Ka biasa antu munna pareki tawwa kanrejawa boyaii bayao to, tapi biasana katte tonji kanre ii. Na injomi tattambah-tambah sengi paggapanga, munna mamo anjo doe balanaja (MS, 39 thn).”

“ Untuk menambah penghasilan kami juga beternak bebek dan ayam, biasanya kalau sudah bertelur kami jual ke orang yang mau beli. Karena biasanya orang yang membuat kue pasti cari telur, telur ini juga kami konsumsi. Inimi yang penambah sedikit penghasilanku, walaupun hanya sedekar uang untuk jajan (MS, 39 thn).”

Berdasarkan hasil wawancara informan menunjukkan verifikasi nelayan berbasis non sektor perikanan di Pulau Pajene kang yaitu beternak ayam dan

bebek. Walaupun tidak seperti peternakan yang sangat banyak hewan ternaknya, pendapatan dari telur-telur setidaknya menambah penghasilan dan bisa juga menghemat keluarga nelayan dalam hal konsumsi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Wahyuni *et al.*, 2023) bahwa diversifikasi pekerjaan atau menambah pekerjaan sampingan dapat membantu keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan hasil pendapatan.

b. Mengarahkan Tenaga Kerja Keluarga

Strategi nelayan dalam menambah penghasilan yaitu mengarahkan tenaga kerja keluarga dalam mencari nafkah. Anggota keluarga dalam hal ini yaitu istri dan anak, pelibatan ini bukan berarti kepala keluarga tidak memiliki pekerjaan akan tetapi kondisi rumah tangga yang masih memerlukan penambahan penghasilan karena banyaknya keperluan dalam rumah tangga, baik pangan, papan, maupun sandang.

Adapun strategi nafkah berbasis pola nafkah ganda nelayan yang melibatkan anggota keluarga nelayan adalah pedagang kue, kue ini dibuat oleh istri nelayan lalu dijual dengan berkeliling di wilayah Pulau Pajeneang. Biasanya jenis dagangan yang dijual beragam seperti gorengan, kue, sarabba, dan lain-lain. Selain itu, keluarga nelayan juga membuka warung, dalam hal ini yaitu istri nelayan. Warung yang dikelola istri nelayan biasanya berupa jajanan, minuman, bahan dapur, bahan cuci dan lain-lain. Istri nelayan juga mengambil peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya dikarenakan penghasilan dari melaut tidak menentu.

Selain itu strategi keluarga nelayan ini melibatkan anaknya yaitu dengan menjadi buruh nelayan, baik itu menjadi buruh nelayan diperahu milik ayahnya maupun menjadi buruh nelayan di perahu/kapal milik nelayan lain. Hal ini menunjukkan anak bahwa anak memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil pendapatan keluarga. Berikut hasil wawancara dengan informan:

“Bainenku ammuka warung, abbalu kanre-kanreang kamma karo-karoppo, pop ice, mie, bakso, anukkama ngase anjo. Jari tena dudu mo ri sessa kodong munna nia kaparalluang niaji bainengku bantuka, apalagi sikolah SD injipi anakku (S, 40 thn).”

“ Istiku buka warung, jual makanan-makanan seperti mie bakso, kerupuk, pop ice, makanan sejenis itu. Jadi kami tidak terlalu susah kalau ada keperluan adaji istriku juga bantuka. Apalagi anaku masih sekolah SD (S, 40 thn).”

“ Nabantu tonja anakku aboya dalle, mae tongi ia assawi siagangka.. Jari nakke lampa tonga, ia lampa tongi. Jari ia tommi anjo Anambah-nambah ii prndapatanka. Kulle tommi na balanjai kalenna (UJ, 50 thn).”

“ Saya juga dibantu anak cari uang, dia jadi buruh nelayan juga samaka, jadi saya pergi melaut dia juga. Karena hal ini yang menambah pendapatanka. Jadi dia juga sudah bisa belanjaan dirinya (UJ, 50 thn).”

Berdasarkan informasi dari informan menunjukkan peran keluarga sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga, dengan mengerahkan anggota keluarga seperti istri dan anak, baik itu dalam dagang kue, buka warung atau menjadi buruh nelayan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Keterlibatan ini mampu membuat (Yuliana et al., 2016) Perlibatan anggota keluarga dalam mencari nafkah di lakukan untuk menambah pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga untuk dapat bertahan hidup (*survival strategy*).

5.3.3. Rekayasa Spasial (Migrasi)

Rekayasa Spasial (Migrasi) merujuk pada usaha yang dilakukan rumah tangga nelayan dengan cara perpindahan penduduk atau mobilitas diluar desa maupun diluar kota baik secara permanen maupun non permanen. Hal ini dilakukan nelayan apabila mereka tidak mendapatkan hasil pendapatan yang cukup di tempat mereka tinggal. Migrasi yang dilakukan keluarga nelayan yaitu migrasi non permanen dengan memilih merantau keluar kota untuk mendapatkan penghasilan. Migrasi ini tidak permanen karena anggota keluarga nelayan yang merantau tidak mengubah alamat KTP.

Selain itu di anggota rumah tangga di Pulau Pajene kang ada yang migrasi tetap atau permanen dengan mengubah alamat kartu penduduknya menjadi penduduk Pulau Pajene kang, hal ini karena adanya jaringan kekerabatan atau pertemanan. Berikut hasil wawancara dengan informan:

“ Andikku lampa ii boya jamang-jamang ri luar kota, Alhamdulillah ri tarima njama ri Tarakindo Jayapura. Tenaja na menetap njoe kana mantang terusmi njoe ka munna ngapa kartu pendudukna alama' ri pulauji.. Biasana gajianmi na kirimkanmi ammaku doe (A, 29 thn).”

“ adiku pergi keluar kota untuk cari pekerjaan, Alhamdulillah dia diterima di Tarakindo Jayapura, dia tidak menetap disana karena kartu penduduknya masih belamat sini. Kalau dia sudah gajian na kirimkan mamaku uang (A, 29 thn).”

“ Nakke sebenarna te aika tau rinni, tau Maros ka bainengku tau njoe to, cuman nia keluarga rinni nampa tenatong jama-jamangku njoe ri Maros jari maea rinni. Lampa tomma boya rinni nampa baineng balu-baluu, anakku anjama ii ri Makassar. Alhamdulillah selama rinnika boya-boya baji-bajimi kodong paggapangku, nampa anakku nia tonja na balanja ka njamami (S, 51 thn).”

“ Saya sebenarnya bukan orang sini, saya orang Maros begitupun istriku. Cuman ada keluarga disini, terus saya tidak ada pekerjaan

di Maros, jadi saya kesini. Saya jadi buruh nelayan terus istriku buka warung, anakku kerja ri Makassar. Alhamdulillah selama saya kerja disini sudah baik ekonomiku, terus anakku adaji na belanja karena sudah bekerja (S, 51 thn).”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan strategi nafkah rumah tangga berbasis rekayasa spasial (migrasi) sangat membantu para nelayan dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Adapun strategi yang dilakukan adalah dengan bermigrasi ke luar kota, pendapatan diluar kota khususnya Jayapura cukup tinggi dan ini sangat membantu keluar nelayan. Sedangkan nelayan yang bermigrasi tetap ke Pulau Pajeneang juga sangat membantu kebutuhan keluarganya dengan mengandalkan pendapatan hasil melaut, warung yang dibuka istri nelayan, dan anak yang bermigrasi ke luar kota untuk mencari penghasilan tambahan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Illarhami & Sihaloho, 2018) Migrasi sementara maupun tetap merupakan strategi nafkah yang dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengelolaan aset nafkah nelayan di Pulau Pajenekang melibatkan 5 modal nafkah diantaranya modal alam, modal fisik, modal sosial, dan modal finansial. Aset ini dimanfaatkan oleh sebagian besar nelayan dalam melakukan strategi nafkah guna meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.
2. Strategi nafkah yang dilakukan rumah tangga nelayan yaitu dengan memaksimalkan potensi perikanan secara efektif dan efisien dengan menambahkan input eksternal, seperti teknologi dan tenaga kerja, diversifikasi pekerjaan dengan mencari pekerjaan lain selain nelayan baik dalam sektor perikanan maupun non perikanan serta melibatkan anggota keluarga, selain itu untuk mendapatkan tambahan penghasilan beberapa nelayan juga melakukan mobilitas ke daerah lain diluar desanya.

6.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan para nelayan di Pulau Pajenekang dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan dan memperoleh keberlanjutan sektor perikanan dengan menginovasi teknologi ramah lingkungan serta terlibat dalam kegiatan yang lebih luas dalam mengelola strategi penghidupan (*livelihood strategy*) keluarga mereka dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

2. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan bantuan seperti teknologi ramah lingkungan maupun pemberdayaan di bidang perikanan agar dapat membantu nelayan keluar dari dampak perubahan iklim yang mempengaruhi terjadinya kerentanan yang kemudian berpengaruh pada strategi nafkah yang mereka lakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Amalia, N. (2022). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Pengabdian*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v5i1.48936>
- Anwar, S. (2013). Strategi Nafkah (Livelihood) Masyarakat Pesisir Berbasis Modal Sosial. *SOCIUS: Jurnal Sosiologi*, 13(1), 1–21. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/socius/article/view/390>
- Ariska, P. E., & Prayitno, B. (2019). Pengaruh Umur, Lama Kerja, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kawasan Pantai Kenjeran Surabaya Tahun 2018. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.30742/economie.v1i1.820>
- Baidowi, A., & Salehudin, M. (2021). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(01), 58–74. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>
- Chaniago, S. A. (2014). Perumusan Manajemen. *Jurnal Hukum Islam*, 12(1), 87–101.
- Dewi Salim, F., Sri Endah Widyanti, dan, Fajria Dewi Salim, N., & Endah Widyanti, S. (2021). Livelihood assets: Strategi Nafkah Nelayan Kecil dan Buruh Nelayan di Kota Ternate (Livelihood assets: A livelihood strategy for small fishers and fisherman laborers in Ternate City). *Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan*, 14(2), 574–584.
- Dharmawan, A. H. (2007). Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. 01(02), 1978-4333.
- Ding, W., Jimoh, S. O., Hou, Y., Hou, X., & Zhang, W. (2018). Influence of Livelihood Capitals on Livelihood Strategies of Herdsmen in Inner Mongolia, China. *Sustainability (Switzerland)*, 10(9). <https://doi.org/10.3390/su10093325>.
- Ellis, F. (2000). *Rural Livelihood and Diversity in Developing Countries*. Oxford University Press. New York.
- Habib, M. A. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, I(2), 106-134.
- Harumy, H. F., & Amrul, H. M. Z. . (2018). Aplikasi Mobile Zagiyan (Zaringan Digital Nelayan) Dalam Menunjang Produktivitas Dan Keselamatan, Dan

Kesehatan Nelayan (Studi Kasus Kelompok Nelayan Percut). *It Journal Research and Development*, 2(2), 52–61.
[https://doi.org/10.25299/itjrd.2018.vol2\(2\).1249](https://doi.org/10.25299/itjrd.2018.vol2(2).1249)

Heriza, B., & Mulianingsih, F. (2023). Peran Modal Sosial Dalam Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Semarang Utara. *Sosiolum*, 5(1), 41–52.

Hidayah, A. P. N., Shafrudin, D., & Supriyono, E. (2020). Analisis Struktur dan Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan di Desa Sangrawayang, Sukabumi. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 309–315.
<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31281>

Illarahmi, K., & Sihaloho, M. (2018). *Hubungan Strategi Nafkah Rumahtangga Nelayan*. 1–14.

Kadir, N. S. (2019). Strategi Nafkah Keluarga Nelayan Pamekang Di Kelurahan Mamunyu Kabupaten Mamuju. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 70–80.

Kumalasari, B., Herawati, T., & Simanjuntak, M. (2018). Relasi Gender, Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, Strategi Nafkah, dan Kualitas Hidup pada Keluarga Nelayan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(2), 108–119.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.108>

Kusnadi. (2000). *Nelayan: Strategi adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press. Bandung.

Latief, N., Baruwadi, M. H., & Rauf, A. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 169–175.

Liu, M., Rao, D., Yang, L., & Min, Q. (2021). Subsidy, Training or Material supply? The Impact Path of Eco-Compensation Method on Farmers' Livelihood Assets. *Journal of Environmental Management*, 287.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.112339>.

Manggabarani, I. (2016). Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan yang Bermukim di Pesisir Pantai (Studi Kasus Lingkungan Luwaor Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene). *Agrovital*, 1(1), 27–33.

Mardianingsih, Dyah, I., Dharmawan, A. H., Fredian, T. (2010). Dinamika Sistem Penghidupan Masyarakat Tani Tradisional Dan Modern Di Jawa Barat. *Jurnal Sodality*. Hal 149-181.

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Mintzberg, H., James, B. Q., & John, V. (1995). *The Strategy Formulation*,

Implementation, and Control. Chicago: Irwin.

- Mujaddid, A., & Nugroho, F. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Tangkap di Kelurahan Kolakaasi Kabupaten Kolaka. *Pekerjaan Sosial*, 20(1), 130–137. <https://doi.org/10.31595/peksos.v20i1.304>
- Nurliah, & Kaya, I. R. G. (2023). Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Payum Kabupaten Merauke. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan*, 7(2), 129–134.
- Oktalina SN, Hartono S, Priyono S. 2015. Pemetaan Aset Penghidupan Petani dalam Mengelola Hutan Rakyat di Kabupaten Gunungkidul (The Farmer Livelihood Asset Mapping on Community Forest Management in Gunungkidul District. *Jurnal Manusia dan Lingkungan [Internet]*. [Diunduh 2019 September 5]. 23(1): 58-65. Tersedia pada: <https://journal.ugm.ac.id/JML/article/view/18774>.
- Prihatin, R. B. (2019). Strategi Nafkah Keluarga Nelayan Miskin Perkotaan: Studi di Cilacap Jawa Tengah dan Badung Bali. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(2), 133–144. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i2.1261>
- Purwandari, M. I. N. (2014). Strategi Nafkah Buruh Nelayan Keramba Jaring Apung Di Waduk Jatiluhur. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 3(1), 56–62.
- Rodhiyah. (2012). Manajemen keuangan keluarga guna menuju keluarga sejahtera. Topik Utama: 28-33. ISSN: 0126-0731.
- Sadiyah, Y., Hayat, N., & Hardiansyah, M. A. (2023). Strategi Nafkah ganda Masyarakat Pesisir di Desa Pulo Panjang. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 42117(25).
- Satria, A. (2009). Pesisir dan laut untuk rakyat. Bogor (ID): IPB Press.
- Satria, A., Muflikhati, I., Fatchiya, A., Kinseng, R., Oktariza, W., Herawati, T., Purnomo, S., Mulyanto, S., Arifianto, R. (2015). Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Usaha Perikanan. Jakarta : BPS.
- Sastrawidjaya, (2002). Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Scoones, I. (1998). Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis. IDS Working Paper No. 72. IDS. Sussex
- Setyawan, L., & Satria, A. (2017). Hubungan Pengembangan Wisata dengan Strategi Nafkah dan Taraf Hidup Rumah Tangga Nelayan Desa Karimunjawa. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(2), 167–182.

- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, ID: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239–254. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Suroyya, A. N., Triarso, I., & Wibowo, B. A. (2017). Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Pada Alat Tangkap Gill Net Di PPP Morodemak, Kabupaten Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4), 30–39. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jfrumt/article/viewFile/18807/17891>
- Vibriyanti, D. (2019). Analisis Deskriptif Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tangkap (Studi Kasus: Kota Kendari). *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v9i1.7440>.
- Wahyono, A. (2018). Ketahanan Sosial Nelayan: Upaya Merumuskan Indikator Kerentanan (Vulnerability) Terkait Dengan Bencana Perubahan Iklim. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 42(2), 185–199.
- Wahyuni, W. S. S., Suhaeb, F. W., & Ahmad, M. R. S. (2023). Strategi Nafkah Keluarga Nelayan Miskin di Wilayah Pesisir Desa Tamasaju Kabupaten Takalar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5(1), 93–104.
- Widodo, S. (2011). Strategi Nafkah Berkelanjutan Bagi Rumah Tangga Miskin Di Daerah Pesisir. *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, 15 (1): 10-20.
- Yuliana, L., Widiono, S., & Cahyadinata, I. (2016). Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dan Modern Pada Komunitas Nelayan Sekunyit, Kaur, Provinsi Bengkulu. *Jurnal AGRISEP*, 15(2), 163–176. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.15.2.163-176>

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA NELAYAN PENCARI IKAN DI PULAU PAJENEKANG DESA MATTIRO DECENG KECAMATAN LIUKANG TUPABBIRING KABUPATEN PANGKEP

No. Urut Responden	:
Tanggal Wawancara	:
Jam Wawancara	:
Nama Pewawancara	:

1. Karakteristik Responden

Berilah tanda (√) pada pilihan yang benar atau sesuai

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : (1) laki-laki (2) Perempuan
4. Status Pernikahan : (1) Menikah
(2) Belum Menikah
5. Alamat :
6. No. Tlp/HP :
7. Status Pekerjaan : (1) Bekerja (2) Tidak bekerja

Anggota Keluarga	Tingkat Pendidikan			
	Tidak sekolah	SD	SMP	SMA
Suami				
Istri				
Anak				
1. Pertama				
2. Kedua				
3. Ketiga				
4. dst				

8. Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan selain nelayan?

9. Berapakah rata-rata pendapatan dalam 1 bulan untuk pekerjaan utama anda?
10. Berapakah rata-rata pendapatan dalam 1 bulan untuk pekerjaan sampingan anda?
11. Apakah anda pemilik kapal/perahu (juragan)?
12. Apakah anda hanya buruh nelayan?

2. Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan

2.1. Livelihood asset

1. Bagaimana anda menggunakan modal sumber daya alam?
2. Apakah anda menggunakan modal manusia berupa tenaga kerja yang tersedia dalam rumah tangga?
3. Apakah anda menggunakan modal fisik berbentuk sarana dan prasarana?
4. Bagaimana anda menggunakan modal sosial atau jaringan kerja berupa patron-klien?
5. Apakah anda menggunakan modal finansial dapat berupa modal sendiri atau pinjaman?

2.2. Strategi Nafkah

1. **Rekayasa Berbasis Sumber Nafkah Keluarga Nelayan**
 - a. apakah anda pemilik kapal/perahu, apakah anda menggunakan teknologi dalam proses perikanan?
 - b. Apakah anda mempekerjakan tenaga kerja untuk membantu anda?
 - c. Apakah anda bekerja lebih lama dalam proses perikanan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar?
2. **Pola Nafkah Ganda Nelayan (Diversifikasi)**
 - a. Apakah anda pemilik kapal/perahu atau juragan (pinggawa)?
 - b. Apakah anda bekerja sebagai buruh nelayan (sawi)?
 - c. Apakah anda membuka warung?
 - d. Apakah anda membuat kue? dst.
3. **Rekayasa Spasial (Migrasi)**

- a. Apakah ada anggota keluarga rumah tangga anda yang bekerja di luar kota? (ya, tidak) Jelaskan!
- b. Apakah ada anggota keluarga rumah tangga anda yang bekerja di luar negeri? (ya, tidak) Jelaskan!



Lampiran 2. Dokumentasi



Foto Bersama dengan Informaan



Foto Bersama dengan Informaan



Foto Bersama dengan Informaan



Foto Bersama dengan Informaan



Foto Bersama dengan Informaan



Foto Bersama dengan Informaan



Foto Bersama dengan Informaan



Foto Bersama dengan Informaan



Foto Bersama dengan Informaan

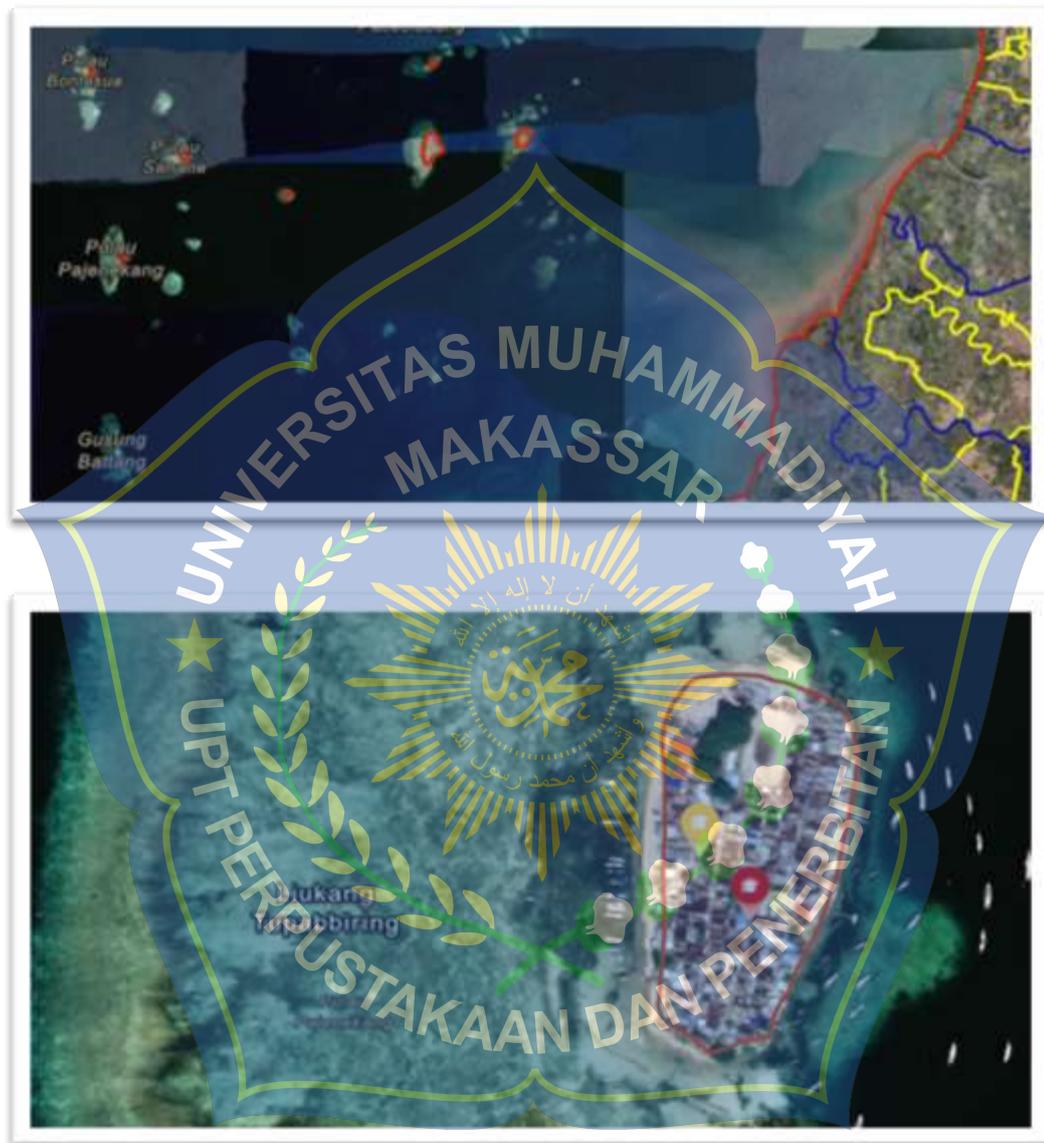


Foto Bersama dengan Informaan

Lampiran 3. Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Lama Pengalaman Melaut (Tahun)
1.	Sitar	50	SD	3	30
2.	Amirullah	29	SMP	2	10
3.	H. Okkele	60	SD	1	40
4.	Sapa	40	SD	2	20
5.	Umar Junu	50	SD	3	30
6.	H. Amir	62	SD	1	40
7.	Hamid	43	SD	4	20
8.	Sangkala	51	SD	2	8
9.	Muhammad Saenal	39	SD	3	15
10.	Siratal Mustakim	32	SD	2	15

Lampiran 4. Peta Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep



Peta Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Makassar

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 239 Telp. 866972 Fax. (811) 365588 Makassar 90221 e-mail: dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5264/05/C.4-VIII/XI/1446/2024 **09 November 2024 M**
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal **07 Jumadil awal 1446**
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 103/FP/A-6-III/XI/1446/2024 tanggal 8 November 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SAHARA
No. Stambul : 10596 1109721
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Strategi Mafkah Rumah Tangga Nelayan Pencari Ikan di Pulau Pajene kang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Nopember 2024 s/d 13 Januari 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazumallahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Netua LP3M,

Dr. Mth. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Prov. Sul-Sel


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://smap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 28496/S.01/PTSP/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Pangkep

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5264/06/C.4.VIII/XI/1445/2024 tanggal 09 November 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa peneliti dibawah ini

Nama : SAHARA
Nomor Pokok : 105961109721
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

*** STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA NELAYAN PENCARI IKAN DI PULAU PAJENEKANG DESA MATTIRO DECENG KECAMATAN LIUKANG TUPABBIRING KABUPATEN PANGKEP ***

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 13 November 2024 s/d 13 Januari 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 09 November 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Pertinggal

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari DPM-PTSP Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN
 Nomor : IPT/465/DPMPTSP/XI/2024

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat dan Peraturan Menteri
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2017 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Perbuatan Rekrudasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Tetap pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep.
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2019 tentang Pelimpahan kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama	: SAHARA
Nomor Pokok	: 4105961109721
Tempat/Tgl. Lahir	: P. Pajenekeang / 05 Juli 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Pulau Pajenekeang Kel. Desa Mattiro Deceng Kec. Luukang Tupabbiring Kab. Pangkajene dan Kepulauan
Tempat Meneliti	: Pulau Pajenekeang Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Maksud dan Tujuan melakukan penelitian dalam rangka Penelitian Hasil Penelitian s.d. Judul :
"Strategi Nelayan Bumih Tunggah Nelayan Pencari Ikan di Pulau Pajenekeang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Luukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep"

Lamanya Penelitian : 13 November 2024 s/d 13 Januari 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud atau yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 2 Desember 2024





Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.



MULFIDA, S.Sos, M.Si
PENYUSUN TK. U/IV B.
NID. 9000021899052100

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Bupati Pangkep (Sebagai Laporan);
2. Kepala Kantor Resbang;
3. Arsip;

Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Desa Mattiro Deceng

**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KECAMATAN LIUKANG TUPABBIRING
DESA MATTIRO DECENG**
Alamat Pulau Badi Desa Mattiro Deceng, Kode Pos 90671 No HP 082196240797

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor 014/DMD/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Firmansyah, SE
Jabatan : Sekretaris Desa Mattiro Deceng
Alamat : Pulau Badi Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas

Nama : Sahara
Nomor Pokok : 105961109721
Tempat/Tgl. Lahir : P. Pajenekeang, 05 Juli 2024
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Pulau Pajenekeang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
Program Studi : Agribisnis Fakultas Pertanian
Sekolah/Univ : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Mattiro Deceng, Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan selama 62 (Enam Puluh Dua) hari, terhitung mulai tanggal 15 November s/d 13 Januari 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/ Penelitian yang berjudul : "Strategi Nuffah Rumah Tangga Melalui Pencari Ikan di Pulau Pajenekeang Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep"

Dengan surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Pulau Badi, 03 Februari 2025
an. Kepala Desa Mattiro Deceng

FIRMANSYAH, SE
No Telp 082196240797



Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90222 Tlp (0411) 50972, 581503, Fax (0411) 900000

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Sahara
Nim : 105901109721
Program Studi : Agribisnis
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	5 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	7 %	10 %
6	Bab 6	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Januari 2025
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurma Wati
NIM. 105191



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)861972,861 593,Ex (0411)865 588
Website: www.muhammadiyah.ac.id
E-mail: pcp@muhammadiyah.ac.id

BAB I Sahara - 105961109721

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jan-2025 02:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 2568161627

File name: BAB_1_38.docx (46,15K)

Word count: 1019

Character count: 6823

BAB I Sahara 105961109721

ORIGINALITY REPORT



2%

2%

1%

%

SIMILARITY INDEX

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

1%

2

ejournal.uin.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes

Exclude bibliography Off

Exclude matches



BAB II Sahara- 105961109721



Submission date: 21-Jan-2025 02:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2568161903

File name: BAII_II_41.docx (70.9K)

Word count: 3036

Character count: 20441

BAB II Sahara - 105961109721

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinkhas.ac.id
Internet Source

1%

2

journal.uniga.ac.id
Internet Source

1%

3

Rani Rahmawati, August E Pattiselanno, Noviar Flasiona Wenno. "STRATEGI NAFKAH RUMAHTANGGA PETANI DI DESA WAIMUSTI KECAMATAN SERAM UTARA TIMUR KOBI KABUPATEN MALUKU TENGAH", KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi, 2023
Publication

<1%

4

repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

<1%

5

eprints.uns.ac.id
Internet Source

<1%

6

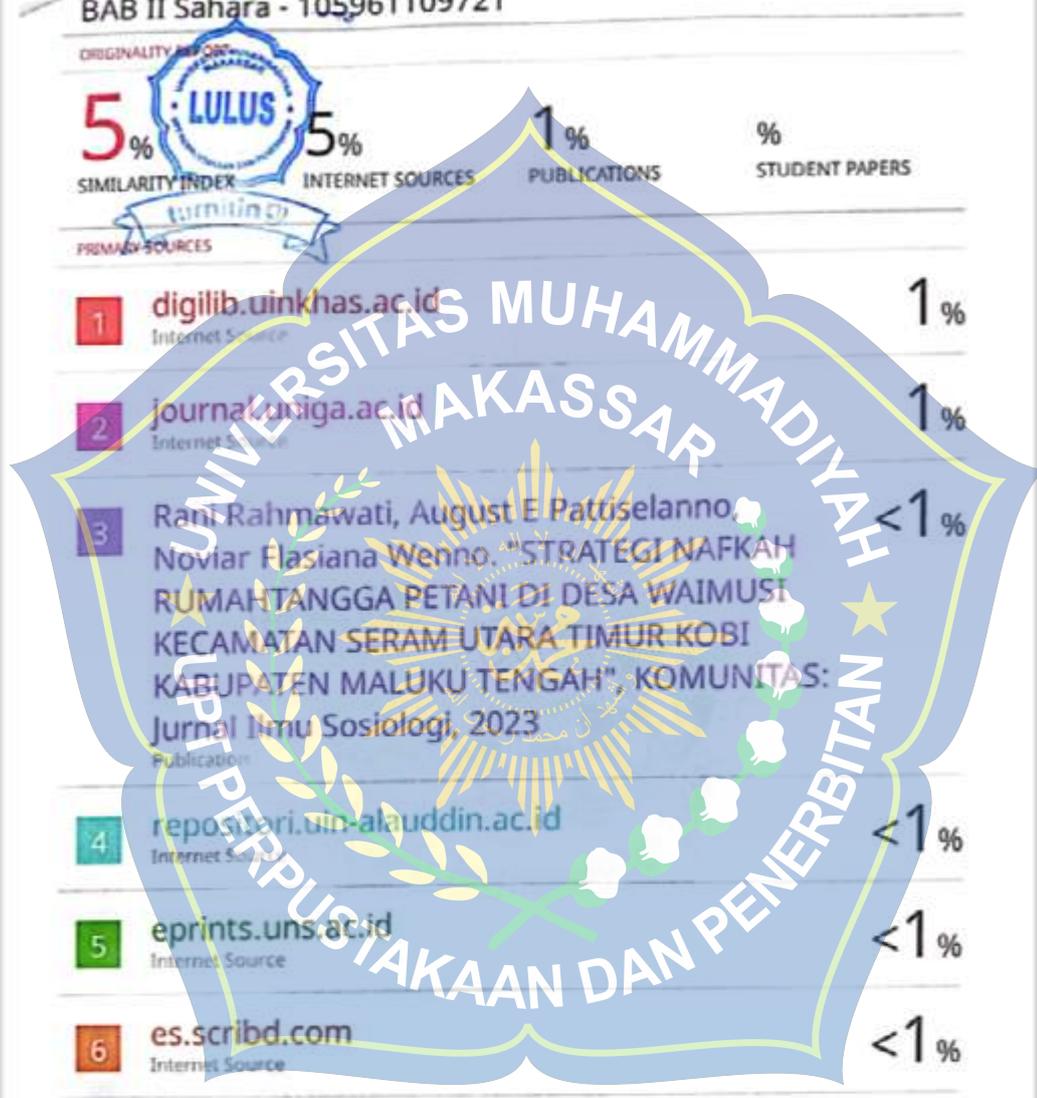
es.scribd.com
Internet Source

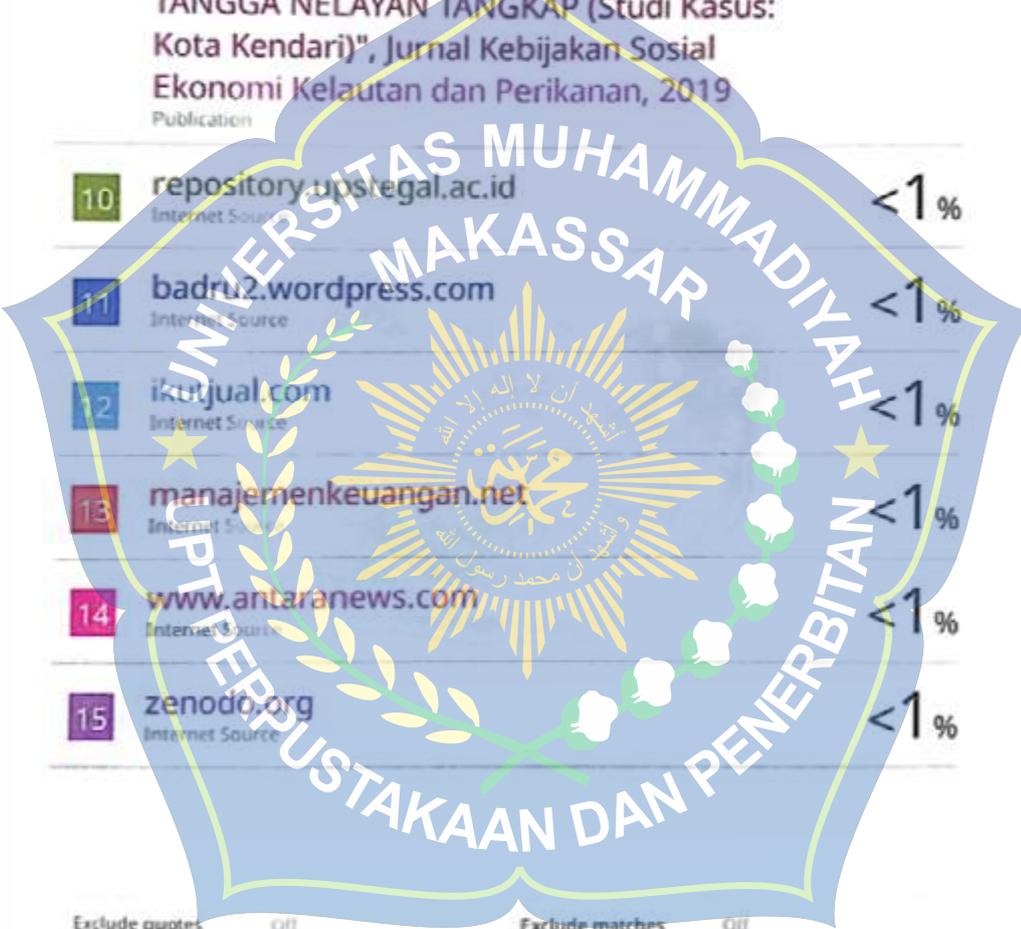
<1%

7

id.scribd.com
Internet Source

<1%





8	www.researchgate.net Internet Source	<1%
9	Deshinta Vibriyanti. "ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN TANGKAP (Studi Kasus: Kota Kendari)", Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2019 Publication	<1%
10	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1%
11	badru2.wordpress.com Internet Source	<1%
12	ikutjual.com Internet Source	<1%
13	manajemenkeuangan.net Internet Source	<1%
14	www.antaraneews.com Internet Source	<1%
15	zenodo.org Internet Source	<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

BAB III Sahara - 105961109721

by Tahap Tutup

Submission date: 21-Jan-2025 02:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2568162145

File name: BAB_III_44.docx (27.05K)

Word count: 925

Character count: 6038

BAB III Sahara - 105961109721

ORIGINALITY REPORT

8% **LULUS** **8%** **7%** **%**
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 repository.radenintan.ac.id Internet Source 2%
- 2 Idad Syaeful Haq, Asep Yunta Dharma, Rahman Alfandi Batubara. "Penggunaan Metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) dalam Identifikasi Kegagalan Mesin untuk Dasar Penentuan Tindakan Perawatan di Pabrik Kelapa Sawit Libo", JURNAL VOKASI TEKNOLOGI INDUSTRI (JVTI), 2021 Publication 2%
- 3 id.scribd.com Internet Source 2%
- 4 digilib.unila.ac.id Internet Source 2%

Exclude quotes On Exclude matches 4.2%
Exclude bibliography Off

BAB IV Sahara - 105961109721

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jan-2025 02:31 PM (UTC+0700)

Submission ID: 2568162377

File name: BAB_IV_33.docx (289.46K)

Word count: 1112

Character count: 6930

BAB IV Sahara 105961109721

ORIGINALITY REPORT

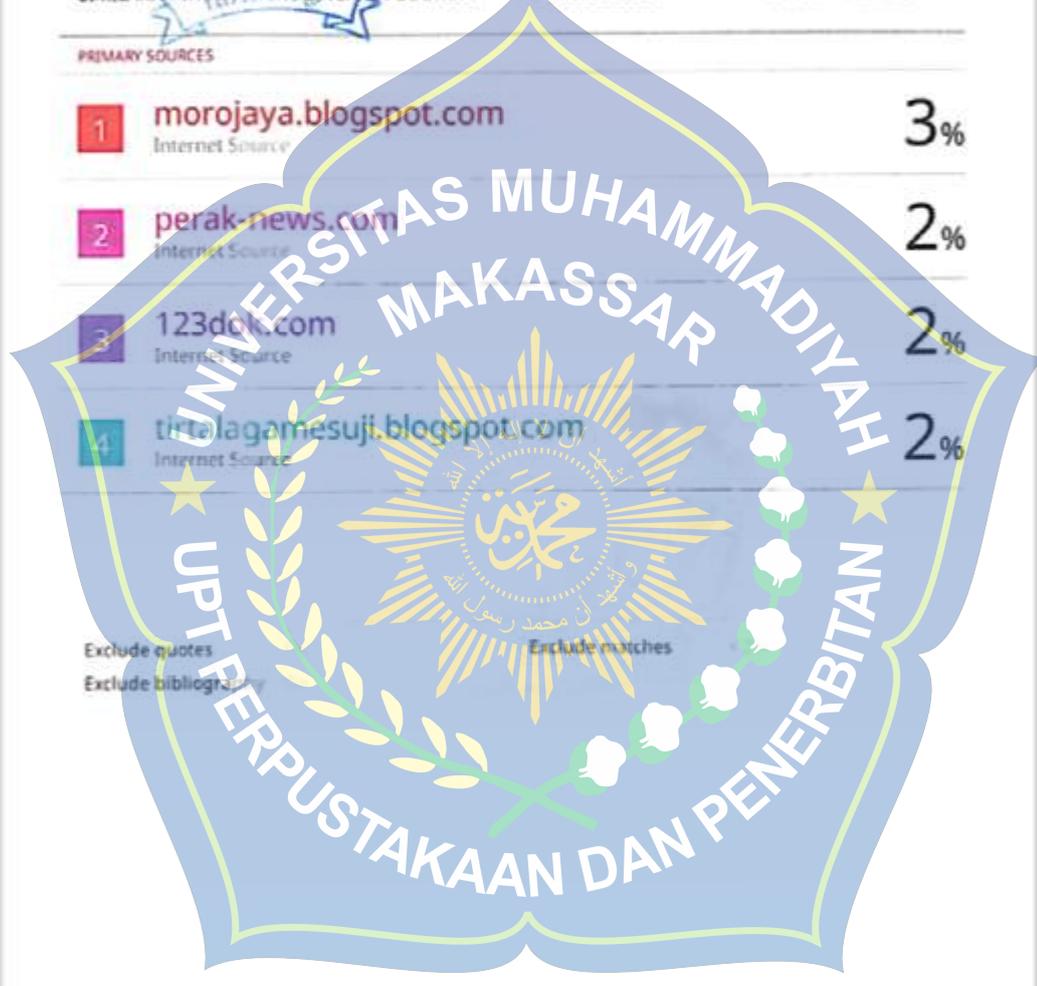
8%  **8%** **0%** **%**
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	morojaya.blogspot.com Internet Source	3%
2	perak-news.com Internet Source	2%
3	123doki.com Internet Source	2%
4	tirtalagamesuji.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



BAB V Sahara - 105961109721

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jan-2025 02:32PM (UTC+0700)

Submission ID: 2568162654

File name: BAB_V_41.docx (238.69K)

Word count: 5235

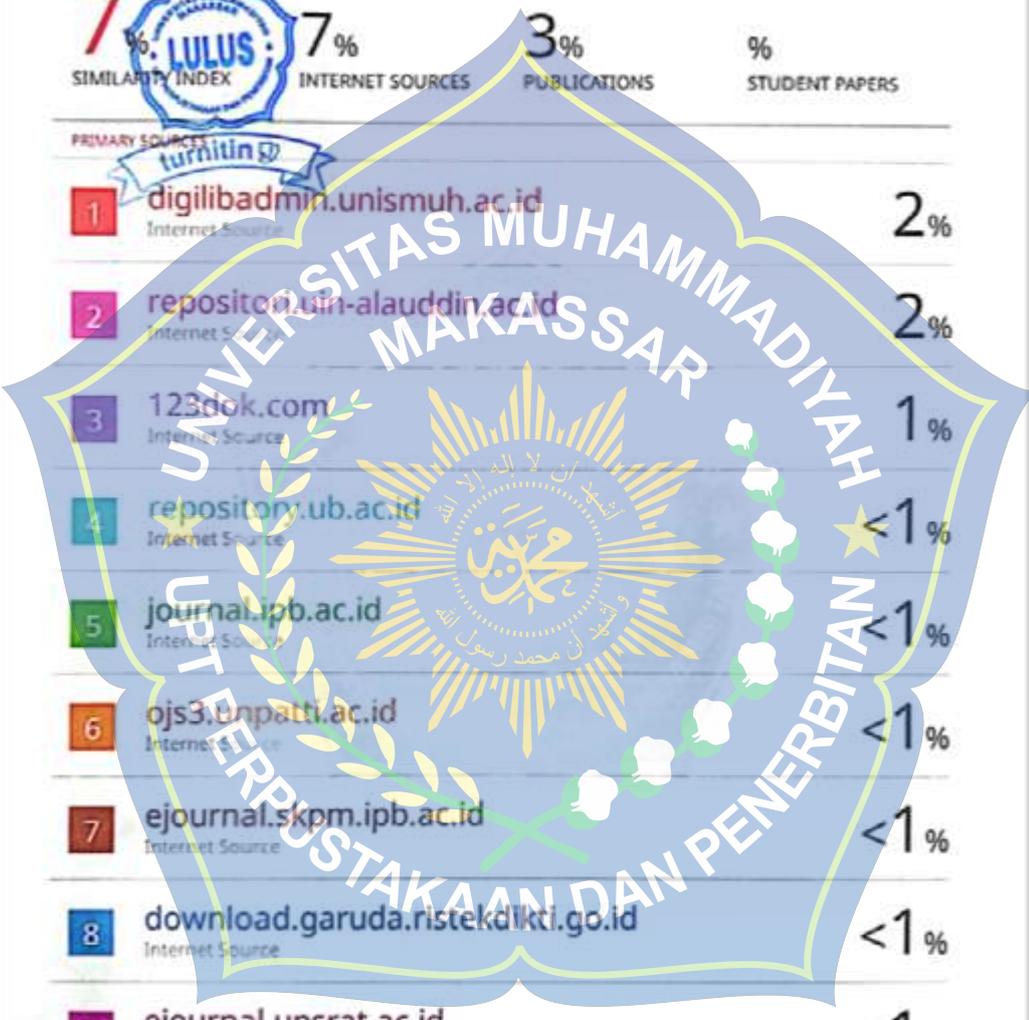
Character count: 32270

BAB V Sahara - 105961109721

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Rank	Source	Percentage
1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	repositori.ub.ac.id Internet Source	<1%
5	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1%
6	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	<1%
7	ejournal.skpm.ipb.ac.id Internet Source	<1%
8	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
9	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1%

10 www.kompas.com <1 %
Internet Source

11 ssb-bt.blogspot.com <1 %
Internet Source

12 es.scribd.com <1 %
Internet Source

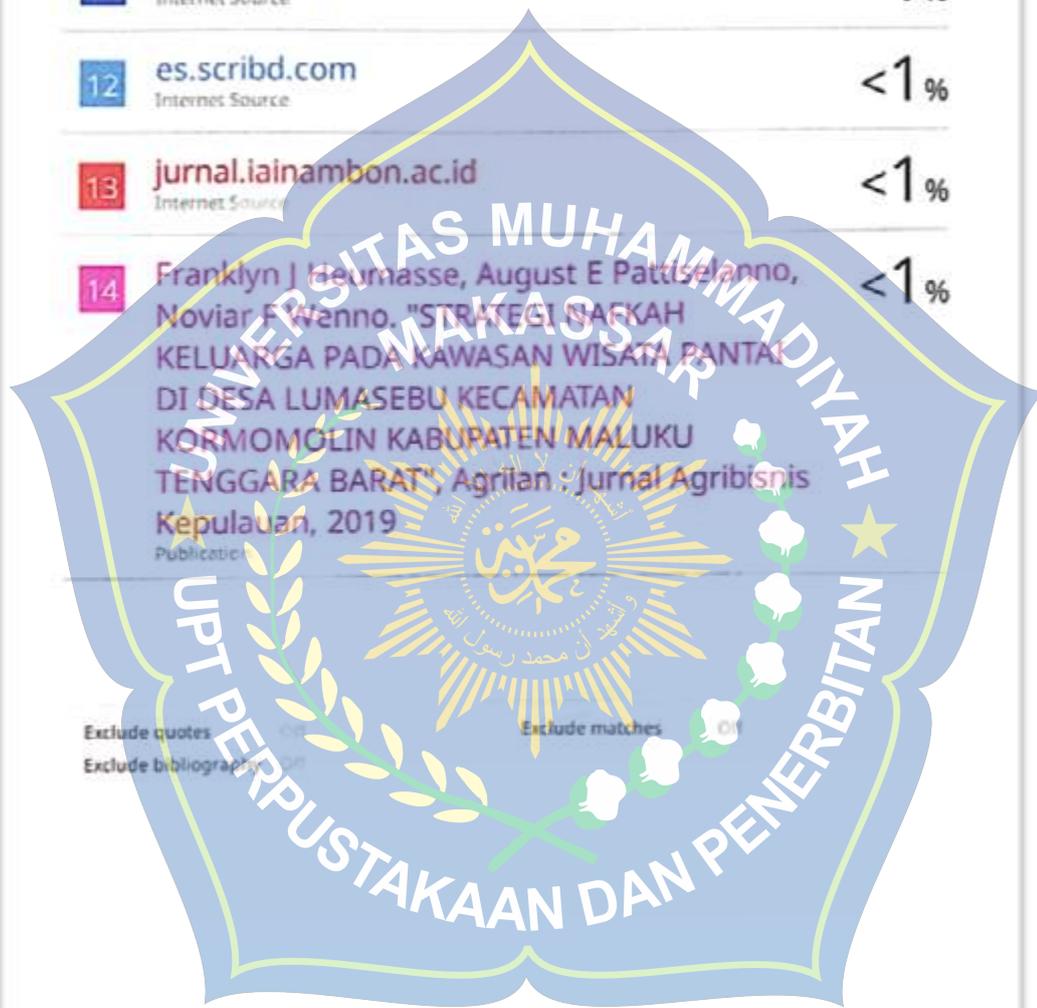
13 jurnal.iainambon.ac.id <1 %
Internet Source

14 Franklyn J Heumasse, August E Pattiselanno,
Noviar F Wenno. "STRATEGI SAFKAH
KELUARGA PADA KAWASAN WISATA PANTAI
DI DESA LUMASEBU KECAMATAN
KORMOMOLIN KABUPATEN MALUKU
TENGGARA BARAT", Agrilan : Jurnal Agribisnis
Kepulauan, 2019
Publication

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB VI Sahara - 105961109721

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jan-2025 02:32PM (UTC+0700)

Submission ID: 2568162855

File name: BAB_VI_3.docx (20.36K)

Word count: 274

Character count: 1847

BAB VI Sahar - 105961109721

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1

repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude references



RIWAYAT HIDUP



Sahara, lahir di P. Pajenekeang 05 Juli 2004. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan H. Lanti dan Hasma. Penulis memasuki jenjang pendidikan di SDN 16 Pulau Pajenekeang pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2015, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama tepatnya di SMP Negeri 3 Satap Liukang Tupabbiring dan tamat pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Pangkep dan tamat pada tahun 2021. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar program strata satu (S1) dan telah menyelesaikan pendidikan di tahun 2025. Berkat petunjuk dan pertolongan yang diberikan oleh Allah SWT. usaha disertai doa dari kedua orangtua, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini serta banyak terimakasih kepada orang-orang terkasih.